

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN  
PROGRAM LITERASI DIGITAL DI SMA KHADIJAH SURABAYA**

**SKRIPSI**



*Oleh:*

**AINUR ROHMANIYAH**

**D03218005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainur Rohmaniyah

NIM : D03218005

Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital

di SMA Khadijah Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 28 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



**Ainur Rohmaniyah**

D03218005

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

NAMA : AINUR ROHMANYAH

NIM : D03218005

PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM  
PENGEMBANGAN PROGRAM LIETARSI DIGITAL DI  
SMA KHADIJAH SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Juni 2022

Pembimbing I



Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin. Ph. D.  
NIP. 196703111992031003

Pembimbing II



Dr. Sulanam, S. Pd.I, M. Pd.  
NIP. 197911302014111003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ainur Rohmaniyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 18 Juli 2022  
Mengesahkan,




Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197407251998031001


Penguji I

  
Dr. Lilik Huriyati, M.Pd.I  
NIP: 198002102011012005

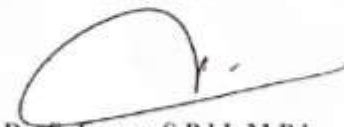
Penguji II

  
Machfud Bachtivan, M.Pd  
NIP. 197704092008011007

Penguji III

  
Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph. D  
NIP. 196703111992031003

Penguji IV

  
Dr. Sulanam, S.Pd.I, M.Pd.  
NIP. 197911302014111003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AINUR ROHMANIYAH  
NIM : D03218005  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM  
E-mail address : [masaimur01@gmail.com](mailto:masaimur01@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

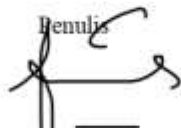
**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM LITERASI  
DIGITAL DI SMA KHADIJAH SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2022

Penulis  
  
Ainur Rohmaniyah

## ABSTRAK

**AINUR ROHMANIYAH (D03218005), 2022. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya. Dosen Pembimbing I: Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D., dan Dosen Pembimbing II: Dr. Sulanam, M.Pd.***

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya revolusi industri 4.0 di mana seluruh kegiatan sekolah terintegrasi melalui penggunaan aplikasi online dan big data secara keseluruhan yang lebih efektif dan efisien dalam satu sistem. Sehingga seluruh elemen di SMA Khadijah turut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berbasis teknologi digital. Untuk menunjang pencapaian tersebut, SMA Khadijah menggandeng masyarakat sekitar dalam pemberian wawasan serta informasi yang mendukung kemajuan pendidikan atau untuk memotivasi siswa yang dimana penyampaiannya dengan cara memanfaatkan media digitalisasi yang masuk dalam kegiatan sekolah.

Adapun penelitian ini berfokus pada beberapa hal yang *Pertama*, Bagaimana pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah surabaya?, *Kedua*, Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah surabaya?. *Ketiga*, apa saja faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah surabaya?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang didapatkan bersumber dari data primer dan data sekunder, dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara serta dokumentasi, adapun data yang didapatkan akan diuji keabsahannya dengan triangulasi dan dianalisis dengan tektik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan literasi digital di SMA Khadijah Surabaya yakni dengan cara membentuk komunitas digital sekolah yang memiliki peran dalam menuangkan ide, gagasan serta kreatifitas dalam mempublikasikan kegiatan sekolah. Serta membentuk devisi UPM yang berperan dalam pemacu kemajuan sekolah dengan cara menjanging, menampung dan mengimplementasikan hasil analisis saran, kritik serta opini intren dan publik demi kelancaran serta efisiensi sistem pembelajaran di SMA Khadijah. Adapun partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah yakni dengan cara menggandeng para profesional dibidangnya seperti alumni, wali siswa, tokoh masyarakat serta tokoh-tokoh yang lain sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sehingga dengan adanya komponen penting tersebut, maka SMA Khadijah membanun sistem jaringan intranet dan internet yang online 24 jam dan ruang-ruang yang membantu dalam pembuatan serta pemberdayaan konten digital yang dibutuhkan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah digital yang efisien dan terpadu.

**Kata Kunci: Literasi Digital, Pasrtisipasi Masyarakat**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Konseptual .....	11
F. Keaslian Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Pengembangan Program Literasi Digital.....	19
1. Pengertian Literasi Digital.....	19

2. Manfaat Literasi Digital.....	21
3. Jenis Literasi Digital .....	24
4. Penerapan Literasi Digital di Sekolah .....	25
5. Prinsip Pengembangan Literasi Digital .....	27
B. Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan .....	29
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat .....	29
2. Bentuk – Bentuk Partisipasi Masyarakat .....	32
3. Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat .....	35
4. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat.....	40
C. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis dan Pendektan Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti .....	47
C. Lokasi Penelitoan.....	47
D. Sumber Data .....	48
1. Sumber Data Primer .....	48
2. Sumber Data Sekunder .....	49
E. Metode Pengumpulan Data.....	49
1. Wawancara .....	50
2. Dokumentasi.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
1. Reduksi Data .....	54
2. Penyajian Data.....	54



3. Penarikan Kesimpulan.....	55
G. Keabsahan Data .....	55
1. Triangulasi Sumber .....	56
2. Triangulasi Metode.....	56
H. Pedoman Penelitian .....	57
1. Pedoman Wawancara .....	57
2. Pedoman Dokumentasi.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	62
1. Profil SMA Khadijah Surabaya .....	62
2. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Khadijah Surabaya .....	63
3. Jumlah Peserta Didik SMA Khadijah.....	64
B. Hasil Penelitian.....	64
1. Pengembangan Program literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya.....	64
2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya. ....	79
3. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya.....	94
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	97
1. Pengembangan Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya. ....	97
2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya .....	100
3. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya.....	103

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>114</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Miles dan Huberman.....	53
Gambar 4.2 Media Literasi SMA Khadijah Surabaya .....	71
Gambar 5.1 Surat Izin Penelitian .....	114
Gambar 5.2 Profil Sekolah.....	116
Gambar 5.3 Data Sarana Prasarana.....	119



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Kebutuhan Data Wawancara.....	51
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	57
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi .....	60
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik SMA Khadijah 2021 atau 2022 .....	64
Tabel 5.1 Daftar Kebutuhan Data .....	115



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan sub sistem dari beberapa sub sistem yang berada dalam masyarakat. Pendidikan merupakan upaya pewarisan yang menolong dan menuntun nilai-nilai untuk memperbaiki masyarakat dalam kehidupannya.<sup>1</sup> posisi masyarakat dengan lembaga pendidikan yang tujuan untuk memajukan lembaga pendidikan akan menjadi poin terpenting dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga tergantung pada upaya lembaga tersebut untuk bekerjasama dengan masyarakat, sehingga masyarakat tidak lepas dari keberadaan lembaga tersebut.

Partisipasi Masyarakat ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dengan menggunakan manajemen berbasis sekolah yang berindikasi pada kemandirian, keadilan, keterbukaan, kemitraan, keadilan, keterbukaan, kemitraan, partisipatif, efisiensi, dan akuntabilitas.<sup>2</sup> Masyarakat mempunyai hak buat memperoleh pendidikan yang layak serta berkewajiban untuk memajukan dan memelihara kesinambungan penyelenggaraan proses pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Bab IV Undang-Undang

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ta'allum* 04, no. 01 (2016): 20.

<sup>2</sup> "UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.

Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa yang menjadi tanggungjawab pendidikan bukan pemerintah saja, melainkan masyarakat dan keluarga juga ikut bertanggung jawab dalam pendidikan.<sup>3</sup>

Pada saat ini, dengan adanya kemajuan dan perkembangan zaman teknologi digital, maka dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pengembangan program sekolah menjadi sangat berkurang, oleh sebab itu, pemerintah telah mengupayakan semaksimal mungkin dapat menjembatani peran masyarakat disekitar lingkungan sekolah dengan tujuan agar dapat berpartisipasi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Maju mundurnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Sehingga bukan hanya kepala sekolah dan guru, melainkan masyarakat juga berperan dalam memikirkan maju mundurnya pendidikan. Beberapa hal yang dapat dilakukan seperti memberikan informasi mengenai program sekolah kepada masyarakat, supaya masyarakat memahami bagaimana gambaran yang jelas.<sup>4</sup>

Manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah.<sup>5</sup> Jadi, peran manajemen sangat penting terutama manajemen humas, karena tanpa adanya hubungan yang baik dengan masyarakat

---

<sup>3</sup> Bertha Dimara, "Peran Serta Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," Papua Barat News, Agustus 2020, <http://atauataupapubaratnews.coatauacanaatauperan-serta-masyarakat-dalam-peningkatan-mutu-pendidikanatau>.

<sup>4</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 83.

<sup>5</sup> Yunus, Jazuli Mukhtar, and Ichwan Nugroho, "Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 97–98.



menjembatani keterlibatan warga sekolah, dosen, guru, siswa, mahasiswa, orang tua, lingkungan, perguruan tinggi, instansi pemerintah dan swasta, serta mengoptimalkan kemampuan bersama sesuai dengan kemampuannya.<sup>9</sup>

Seiring dengan perkembangan komunikasi dan teknologi informasi yang rendah, dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang tidak berdasarkan pada konsep literasi. Seseorang tidak hanya harus dapat membaca dan menulis, akan tetapi mereka juga harus memperoleh keterampilan analitis untuk hidup di abad ke-21. Teknologi bisa digunakan dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan yang memiliki makna yang sangat penting bagi kesejahteraan. Maka untuk membangun masyarakat yang melek literasi digital, berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah hingga penggiat literasi dan masyarakat, harus berperan dalam memfasilitasi gerakan literasi.<sup>10</sup>

Dalam dunia pendidikan, literasi digital adalah suatu produk dalam bidang teknologi pendidikan yang meliputi informasi teks, video, dan infografis dalam bentuk digital. Dalam kaitan ini, teknologi pendidikan menciptakan literasi digital dalam konten ilmiah seperti jurnal elektronik atau artikel digital. Dalam uraian tersebut menjadi contoh bagaimana literasi digital dapat membantu guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang berfungsi sebagai

---

<sup>9</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 26.

<sup>10</sup> Sudi Suryadi, "Peranan Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran dan Perkembangan dunia pendidikan," *Jurnal Informatika* 3, no. 3 (2019): 7–8.



perangkat pembelajaran. Literasi digital bukan hanya kemampuan individu dalam menggunakan media digital, akan tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dimana literasi digital merupakan sarana pembelajaran.

Banyak model keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan seseorang yang biasa dikenal dengan multi literasi.<sup>11</sup> Menurut NCREL dan Menteri group literasi adalah teknologi yang menekankan pada keterampilan literasi yang saling berhubungan di era digital sehingga siswa dapat menguraikan makna dan mengeksperikanya melalui meida di luar keterampilan membaca, mendengarkanm menulis, dan berbicara.<sup>12</sup>

Sering kita mendengarkan bahwa literasi digital dianggap sebagai kecakapan menggunakan internet dan media digital dengan bijak, tetapi lebih dari itu. Sementara literasi digital adalah konsep dan praktik yang bukan hanya menitikberatkan dalam kecakapan buat menguasai teknologi, literassi digital dapat menekankan dalam penggunaan media digital yang dilakukan secara produktif.<sup>13</sup>

Pendekatan yang berfokus pada analisis kritis terhadap isi sebuah pesan media disebut literasi digital. Literasi digital juga mampu untuk memproses

---

<sup>11</sup> Riana Mardina, "Potensi Digital Natives dalam Repräsentasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pustakawan Indonesia* 11, no. 1 (n.d.): 8.

<sup>12</sup> Gina Burkhardt et al., "EnGauge® 21st Century Skills: Literacy in the Digital Age," *The North Central Regional Educational Laboratory and the Metiri Group*, 2003, 16.

<sup>13</sup> Zainuddin M Z Monggilo, Novi Kurnia, and Yudha Wirawanda, *Cakap Bermedia Digital* (Jakarta: Direktorat Jendral Aplikasi Infortmika, 2021), 3.

berbagai informasi, menafsirkan pesan, serta berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. kompetensi digital yang dibutuhkan saat ini adalah adanya proses untuk berkreasi, berkolaborasi, berkomunikasi, serta dapat memahami bagaimana menggunakan teknologi secara efektif.<sup>14</sup>

SMA Khadijah surabaya merupakan instansi yang berdiri sejak tahun 1975 dan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta favorit yang bertempat di Jl. A. Yani No. 2-4, kecamatan wonokromo, surabaya. SMA khadijah merupakan salah satu unit pendidikan dari yayasan taman pendidikan dan sosial Nahdlatul Ulama (YTPS NU) khadijah surabaya. Sekolah ini memiliki jumlah siswa 558 yang terdiri dari kelas X dengan jumlah 174 siswa, kelas XI dengan jumlah 206, dan kelas XII dengan jumlah 208 siswa. Siswa siswi SMA Khadijah surabaya telah meraih banyak prestasi nasional maupun internasional diantaranya yaitu, Silver Medal Olimpiade Matematika Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh ASO (Advanced Science Olympiad), Juara Satu Cipta Puisi Tingkat kota Surabaya yang diselenggarakan oleh MGMP Surabaya Bahasa Indonesia, Juara 1 Vlog Tingkat Kota surabaya yang diselenggarakan oleh MBOIS Surabaya, Juara Dua Lomba Kuis Literasi Bahasa Inggris tingkat Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Juara Satu Denpasar Documentary Film Festival tingkat Nasional yang diselenggarakan

---

<sup>14</sup> Ajani Restianty, "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media," *Gunahumas* 1, no. 1 (2018): 75.

oleh Yayasan Bali Gumanti, Special Mention Festival Film Dokumentar tingkat Internasional yang diselenggarakan oleh FFD Jogja (Forum Film Dokumentar).<sup>15</sup>

Berdasarkan data kejuaraan dan prestasi yang diperoleh oleh siswa SMA Khadijah diatas, sebagian besar dapat dilihat adanya kemampuan siswa SMA Khadijah dalam menggunakan media digital, semisal, siswa yang menjuarai Olimpiade Math yang bernama Almira. Almira ini mengikuti Olimpiade Math International secara daring. Dalam mengikuti daring Olimpiade ini disamping kemampuan Math yang dimiliki, siswa juga harus memiliki kemampuan literasi digital. Kemampuan literasi digital inilah yang sangat penting bagi siswa untuk pengembang diri siswa sehingga siswa tidak tertinggal dalam hal teknologi.

Pengembangan program literasi digital sekolah dan partisipasi masyarakat ini tertuang dalam program sekolah. Program sekolah ini terintegrasi dalam semua area baik kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas.

Terkait manajemen hubungan masyarakat atau yang biasa dikenal humas di SMA khadijah surabaya yang memiliki beberapa program kerja salah satunya yaitu survey kepuasan pelanggan. Dengan memanfaatkan media digitalisasi, humas dibantu oleh UPM (Unit Penjamin Mutu) untuk menyebar angket kepuasan pelanggan secara digital yang bersifat rahasia kepada wali murid serta kalangan masyarakat sekitar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah

---

<sup>15</sup> Dokumentasi Data Siswa Prestasi SMA Khadijah Surabaya, pada 17 desember 2021.

serta berbenah diri menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Lebih lanjut diketahui bahwa SMA Khadijah telah menjalin hubungan sekolah dengan wali murid maupun dengan masyarakat sekitar sejak era sebelum pandemi maka dari itu SMA Khadijah Surabaya telah banyak membuat program yang melibatkan peran wali murid serta partisipasi masyarakat sekitar, karena penting bagi sekolah untuk memberikan kesempatan yang luas dan juga menginspirasi seluruh siswa siswi SMA Khadijah Surabaya untuk meraih kesuksesan dimasa yang akan datang.<sup>16</sup> Hal ini tentunya menjadi motivasi bagi siswa untuk menanamkan nilai kejujuran, kerja keras, dan pantang menyerah dalam mencapai kesuksesan. Menurut Ibu Khayunah selaku Wakil Kepala Sekolah bagian humas menyatakan bahwa “Dukungan orang tua serta masyarakat di dalam kegiatan sekolah juga merupakan motivasi terbesar anak untuk meraih prestasi”. Kemudian setelah dilakukan penelitian di lingkungan SMA Khadijah Surabaya peneliti dapat mengetahui bahwa program literasi digital tersebut di lingkungan sekitar sekolah sangat mendukung dalam artian program tersebut dapat menjangkau berbagai elemen masyarakat serta dapat memaksimalkan kebutuhan akan tersampainya informasi sekolah secara digital sesuai dengan kebutuhan zaman era digitalisasi.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> “Kelas Inspirasi SMA Khadijah, Ini Tujuannya!” accessed January 2, 2022, <http://atauatausmakhadija.com/ataukelas-inspirasi-sma-khadijah-ini-tujuannyaatau>.

<sup>17</sup> Dokumentasi literasi SMA Khadijah Surabaya pada 25 Januari 2022 pukul 10.30- 12.00

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasar latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada partisipasi masyarakat serta pengembangan program literasi digital seperti yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya?
3. Apa saja faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan literasi digital di SMA Khadijah Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan bidang Pendidikan dan tambahan wawasan tentang cara mengkomunikasikan dan mengelola informasi yang diperoleh dalam partisipasi masyarakat dalam media digital.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembang potensi dalam mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pada partisipasi masyarakat dan program literasi digital.

b. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, informasi, acuan dan pertimbangan bagi sekolah dalam partisipasi masyarakat dan program literasi digital. Selain itu juga dapat mengintensifkan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam partisipasi masyarakat dalam program literasi digital khususnya jenjang pendidikan menengah keatas.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan informasi oleh masyarakat umum atau sekitar.

## **E. Definisi Konseptual**

Peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang ada pada judul suatu penelitian. Penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya” ini memiliki definisi konseptual sebagai berikut:

### 1. Partisipasi Masyarakat

Istilah Partisipasi mengandung arti keikutsertaan. Menurut Theodorson dalam Mardikanto mengemukakan bahwa Partisipasi adalah sejumlah orang yang turut berperan dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta.<sup>18</sup>

Secara umum masyarakat merupakan sekelompok individu atau orang yang hidup bersama, dan masyarakat dikatakan sebagai masyarakat yang berarti interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Menurut Ralph Linton masyarakat adalah sekelompok orang yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama untuk mengatur diri mereka sendiri dan menganggap diri mereka sebagai unit sosial yang terdefinisi dengan baik.<sup>19</sup>

Jadi, partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan dan keterlibatan seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan.

## 2. Program literasi digital

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, program adalah rangkaian kegiatan yang berkesinambungan.<sup>20</sup> Definisi menurut Herman program

<sup>18</sup> Dewi Andriany, "Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2015), 30–31, <http://atautaufe.unp.ac.id/ataufe>.

<sup>19</sup> Donny Prasetyo and Irwansyah, "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 01, no. 01 (2020): 164.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 3.



merupakan sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.<sup>21</sup>

Literasi digital pertama kali dikemukakan oleh Paul Gilster bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk meningkatkan teknologi dan informasi, serta kemampuan menggunakan perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai situasi.<sup>22</sup> Hague juga mengemukakan literasi digital adalah kemampuan untuk berkreasi dan berbagi dalam berbagai mode dan format. Artinya, dapat memahami kapan dan bagaimana membuat, berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, dan menggunakan alat teknologi informasi untuk mendukung proses tersebut.<sup>23</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa program literasi digital adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini termasuk proses membaca dan memahami konten, menulis, dan menciptakan pengetahuan dan konten baru.

---

<sup>21</sup> Shefira Bella Ardiena, "Implementasi Evaluasi Program Kursus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu Kabupaten Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2015), 19.

<sup>22</sup> Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset, Dan Perkembangannya Dalam Perspektif Social Studies* (Bandung, 2020), 6.

<sup>23</sup> Hary Soedarto Harjono, "Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa," *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 8, no. 1 (2018): 3.

## F. Keaslian Penelitian

Setelah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah, peneliti menemukan beberapa tema penelitian yang serupa, diantaranya sebagai berikut:

1. Andi Waly,<sup>24</sup> dengan judul skripsi “partisipasi masyarakat dalam pembinaan taman pendidikan al-qur’an (TPQ) di masjid al-muhajirin tomi-tomi desa tahalupu kecamatan huamual belakang kabupaten seram bagian barat”. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembinaan TPQ terdiri dari partisipasi secara materi serta non materi. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian dan teori yang digunakan dan lokasi.

Penelitian skripsi Andi Waly berfokus pada Partipasi Masyarakat dan Pembinaan TPQ sedangkan penelitian ini berfokus pada Peran Masyarakat dan pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya. Teori yang digunakan pada skripsi Andi Wally menggunakan teori Keith Davis dan Isbandi sedangkan penelitian ini menggunakan teori menurut Theodorson dan Ralph Linton. Lokasi yang diambil pada penelitian ini berbeda, lokasi pada skripsi Andi Waly di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

---

<sup>24</sup> Andi Waly, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat” (Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2021).

2. Dwi Julia Ningsih<sup>25</sup> Judul skripsi “Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Ulu Gedong Seberang Kota Jambi (2020)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran literasi digital sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi kerja para tenaga kependidikan serta motivasi belajar siswa. Persamaan untuk penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya terdapat pada bagian fokus penelitian, teori yang digunakan dan lokasi.

Penelitian pada skripsi Dwi Julia Ningsih berfokus pada kapasitas literasi digital dan peningkatan motivasi kerja tenaga kependidikan, sedangkan penelitian ini Partisipasi Masyarakat dan pengembangan program literasi digital. Teori yang digunakan pada skripsi Dwi Julia Ningsih menggunakan Teori Bawden, Hague, Wexle dan Yuki sedangkan penelitian ini menggunakan teori Pranata, Paul Gilster, Hague. Lokasi yang diambil pada penelitian ini berbeda, lokasi pada skripsi Dwi Julia Ningsih bertempat di madrasah aliyah nurul iman ulu gedong seberang kota jambi, sedangkan penelitian ini bertempat di SMA Khadijah Surabaya.

---

<sup>25</sup> Dwi Julia Ningsih, “Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Nurul Iman Ulu Gedong Seberang Kota Jambi” (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

3. Yukram Yusuf<sup>26</sup> yang berjudul “Peran literasi Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik MIA (Matematika IPA) kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Palopo (2019)”. Penelitian ini menggambarkan bahwa peran literasi digital terhadap peserta didik dapat menarik peserta didik dalam membangun kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan fokus penelitian, teori yang digunakan maupun lokasinya berbeda.

Penelitian pada skripsi Yukram Yusuf berfokus pada peran literasi digital dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dan pengembangan program literasi digital. Teori yang digunakan yukram yusuf menggunakan teori Paul Gilster, Bowden, McLuhan. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori pramata, Paul Gilster, Hague. Lokasi Yang diambil pada penelitian Yukram Yusuf berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMA Khadijah Surabaya. Sehingga akan menghasilkan gambaran dan deskripsi yang berbeda.

Dari beberapa penelitian terdahulu, perbedaan penelitian ini dengan ketiga skripsi tersebut adala objek penelitian yang berbeda. dari ketiga penelitian tersebut belum ada yang meneliti kedua variable yang sama secara bersamaan yang

---

<sup>26</sup> Yukram Yusuf, “Peran literasi Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik MIA (Matematika IPA) kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Palopo,” 2019.

membahas secara spesifik tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital. Adapun persamaan dari ketiga penelitian terletak pada menggunakan metode yaitu metode kualitatif. Untuk itu penelitian ini dapat dijadikan pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan supaya dapat mempermudah pemahaman penelitian. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian peneliti, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II: Kajian Teori**

Bab ini mengemukakan kajian pustaka yang dibagi menjadi beberapa sub bab, meliputi: *Pertama*, Pengembangan Program Literasi digital. *Kedua*, Partisipasi Masyarakat dalam pendidikan. *Ketiga*, Partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital.

### BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini memaparkan metode yang digunakan oleh peneliti yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya yaitu: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

### BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan memuat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi lokasi penelitian yang meliputi atas profil lembaga, dan deskripsi informan kemudian temuan penelitian di lapangan yang meliputi penyajian data dan analisis data temuan penelitian.

### BAB V: Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan simpulan dan saran, dimana simpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian dan saran sebagai masukan yang dimunculkan dari hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengembangan Program Literasi Digital

##### 1. Pengertian Literasi Digital

Awalnya *literasi digital* pertama kali dikemukakan oleh Paul Gilster. Ia mengutarakan bahwa literasi digital didefinisikan bagaikan suatu keahlian untuk pemahaman dalam penggunaan informasi dari berbagai sumber yang sangat luas serta di berbagai bentuk melalui perangkat komputasi yang mudah diakses.<sup>27</sup>

Bawden memberikan pemahaman baru tentang literasi digital yang berakar dari literasi komputer dan informasi. Pada tahun 1980-an komputer mulai banyak digunakan oleh khalayak umum sehingga bisa dikatakan saat itu literasi komputer mencapai perkembangannya dikarenakan komputer mikro sudah semakin banyak digunakan, tidak hanya dalam bisnis tetapi juga di masyarakat. Dengan demikian, dalam pandangan Bawden, keterampilan teknis dalam mengakses, menyusun, memahami serta menyebarkan informasi itu lebih banyak keterkaitannya pada literasi digital.<sup>28</sup>

Hague juga mengatakan literasi digital adalah kemampuan untuk berkreasi dan berbagi dalam berbagai mode serta berbagai bentuk yang lain

---

<sup>27</sup> Sulianta, *Literasi Digital, Riset, Dan Perkembangannya Dalam Perspektif Social Studies*, 6.

<sup>28</sup> “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Materi Pendukung Literasi Digital” (Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2017), 7.

untuk berkreasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan proses penggunaan teknologi mendukung dengan baik.<sup>29</sup>

Menurut Martin, literasi digital adalah sebuah gabungan dari beberapa bentuk literasi, antara lain: komputer, teknologi, informasi, gambar, media dan komunikasi. Martin juga menggunakan enam keterampilan literasi dasar tersebut untuk memperjelas beberapa aspek literasi digital, antara lain:<sup>30</sup>

- a. Literasi digital mencakup keterampilan aksi digital yang mengaitkan dengan suatu pekerjaan, studi, kesenangan, dan aspek kehidupan sehari-hari lainnya.
- b. Kemampuan digital secara individu yang berbeda sehingga bergantung pada proses sehari-hari dan seumur hidup dari kondisi kehidupan individu.
- c. Kemampuan literasi digital dapat mencakup kemampuan untuk mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kualitas pribadi.
- d. Literasi digital juga mencakup kesadaran individu terhadap tingkat literasi digital dan perkembangan literasi digital.

---

<sup>29</sup> Indah Kurnianingsig, Rosini, and Nita Ismiyati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2017): 62.

<sup>30</sup> Dyna Herlina S, "Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital," accessed January 25, 2022, <http://atauataupapubaratnews.coatauacanaatauperan-serta-masyarakat-dalam-peningkatan-mutu-pondidikanatau>.



Pentingnya literasi digital tidak hanya terletak pada proses interaksi siswa dengan media digital (dalam hal internet), akan tetapi juga pada kontribusi interaksi tersebut terhadap berbagai aspek tumbuh kembang siswa.<sup>31</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, literasi digital menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan untuk menemukan, menilai, menggunakan, dan menciptakan informasi serta menggunakannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat dan perilaku taat hukum untuk mendorong komunikasi sehari-hari.

## 2. Manfaat Literasi Digital

Literasi sangat relevan di era kehidupan manusia yang didominasi oleh teknologi informasi. Secara umum, untuk menguasai literasi digital berarti memahami bagaimana menggunakan informasi dalam saluran digital. Menurut Brian Wirght, ada 10 manfaat penting untuk mengembangkan literasi digital.

### a. Hemat Waktu

Apabila ada tugas yang diterima, siswa mengetahui langsung sumber informasi terpercaya yang bisa mereka gunakan sebagai referensi

---

<sup>31</sup> Novi Kurnia et al., *Literasi Digital Keluarga "Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet"* (Yogyakarta: Center for Digital Society, 2017), 8.

untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dengan demikian waktu yang dibutuhkan akan lebih efektif serta efisien dalam menemukan informasi dengan mudah.

b. Belajar lebih cepat

Dalam hal ini semisal siswa diharuskan mencari arti maupun istilah kata-kata penting, maka lebih cepat pencariannya dalam aplikasi khusus glosarium yang berisi istilah-istilah penting, daripada dengan penggunaan pencarian tautan referensi cetak.

c. Hemat uang

Ada banyak aplikasi khusus yang menyertakan perbandingan diskon untuk produk saat ini. Tetapi bagi orang yang sudah biasa menggunakannya dapat sangat membantu dalam menghemat uang saat berbelanja online.

d. Lebih aman

Internet memiliki segudang banyak informasi yang mudah diakses dan bermanfaat. Bisa jadi referensi untuk mencari apa yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan dengan cepat.

e. Selalu Up to date

Dengan aplikasi yang tersedia dan terpercaya, selalu ada sesuatu yang baru untuk dipelajari.

f. Selalu terhubung

Beberapa aplikasi yang tersedia didedikasikan untuk proses komunikasi, sehingga seseorang dapat tetap terhubung dengan orang lain. Inilah manfaat adanya aplikasi komunikasi, yang dapat dimanfaatkan dalam hal-hal penting atau mendesak

g. Membuat keputusan yang cerdas

Literasi digital memungkinkan seseorang membuat keputusan yang lebih sesuai karena dengan begitu seseorang dapat mencari, mempelajari, menganalisis, dan membandingkan informasi kapan saja.

h. Dapat membuat anda bekerja

Keterampilan komputer tertentu dibutuhkan sebagian besar siswa saat ini. Seiring dengan adanya literasi digital, keterampilan berkomputer dapat membantu penyelesaian tugas sehari-hari siswa, terutama yang melibatkan penggunaan perangkat komputer.

i. Lebih bahagia

Internet mengandung banyak konten hiburan, seperti gambar dan video. Jadi, dengan mengakses ke sana dapat mempengaruhi kebahagiaan seseorang.

j. Membuat dampak pada dunia

Terbukti banyak artikel yang mampu mempengaruhi pemikiran pembaca.<sup>32</sup>

### 3. Jenis Literasi Digital

Menurut Sophie Maddern, literasi digital dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

a. Internet

Dimana setiap pengguna memiliki akses ke berbagai bentuk literasi. Melalui website pengguna mampu mencari disetiap penjelajahan.

b. Jejaring Sosial

Media massa yang berguna untuk berkomunikasi satu sama lain di Internet tanpa batas waktu.

c. Elektonic Talking Books (ETBs)

---

<sup>32</sup> Eti Sumiati and Wijonarko, "Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19," *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 3, no. 2 (2020): 69–70.

Buku cerita digital dengan suara yang bersumber dari komputer, perangkat elektronik, atau Internet.

d. E-book

Buku yang diterbitkan secara digital, perangkat ini memungkinkan pengguna untuk mengunduh dan menyimpan koleksi buku dalam format digital.

e. Blog atau jurnal online

Karya tulis seseorang yang tercatat dan ditampilkan di halaman web seperti buku harian.

f. Smartphone

Sebuah perangkat komunikasi pintar yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi secara online dan memperoleh informasi.<sup>33</sup>

Kesimpulan dari beberapa jenis literasi digital diatas, yaitu pemakaian literasi digital bertujuan untuk memperoleh informasi dari berbagai bentuk dan jenis.

#### 4. Penerapan Literasi Digital di Sekolah

Istilah lain dari Penerapan adalah implementasi, yang bermakna peralatan dalam kerja, pelaksanaan, pengerjaan hingga terwujud apa yang di

<sup>33</sup> Sophie Maddern, "Types of Digital Literacy," accessed February 23, 2022, <https://atautauprezi.com/atauta5epp1pfewkatautypes-of-digital-literacyatau>.

kehendaki.<sup>34</sup> Penerapan literasi di sekolah yaitu menuntut guru sebagai fasilitator yang bukan hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang terdapat di sekolah seperti halnya mengandalkan bahan bacaan buku ajar saja, melainkan dengan menuntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar internet, dan media digital, penerapan hal tersebut sangat pening supaya apa yang telah dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan dunia saat ini.<sup>35</sup>

Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran sangatlah penting, dan selain untuk melengkapi, memelihara, serta memperkaya, sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas serta kreativitas siswa. Dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber belajar serta memastikan keakuratan kajian di berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang studi, menjamin pendidikan literasi digital selalu “up-to-date” dan mengikuti akselerasi teknologi juga seni dalam globalisasi masyarakat.

Oleh karena itu, dengan penggunaan literasi digital di lembaga pendidikan, siswa dapat menerima informasi yang lebih luas dan mendalam untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membantu siswa menyelesaikan tugas serta mendapatkan informasi dari konten digital yang relevan, akurat dan dalam waktu yang relatif singkat. Penggunaan literasi digital melibatkan

---

<sup>34</sup> Mangunswito, *Kamus Saku Ilmiah Populer* (Jakarta: Widyatama Perssindo, 2011), 242.

<sup>35</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional “Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan”* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 177.

aspek keterampilan yang menginspirasi siswa untuk mengupload media baru serta pengetahuan online.

## 5. Prinsip Pengembangan Literasi Digital

Konsep literasi digital mengikuti istilah yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011 dan tidak lepas dari kegiatan literasi seperti membaca, menulis, dan matematika yang berkaitan dengan pendidikan. Dengan demikian, literasi digital merupakan keterampilan (*life skill*) yang mencakup tidak hanya kemampuan penggunaan teknologi, perangkat informasi dan komunikasi, tetapi juga keterampilan sosial, keterampilan sikap belajar, berpikir kritis, kreatif serta inspiratif sebagai kompetensi digital.<sup>36</sup>

Prinsip pengembangan literasi digital meliputi:<sup>37</sup>

### a. Pemahaman.

mencakup kemampuan yang bertujuan untuk mengekstrak ide secara implisit dan eksplisit dari media.

### b. Saling Ketergantungan

Artinya, bagaimana satu bentuk media berpotensi berhubungan dengan yang lain, secara kiasan, konseptual, dan harfiah. Di masa lalu,

<sup>36</sup> “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Materi Pendukung Literasi Digital,” 8.

<sup>37</sup> “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Materi Pendukung Literasi Digital,” 9.

sejumlah kecil media telah dibuat dengan tujuan membuat pemisahan dan penerbitan lebih mudah dari sebelumnya. Dengan banyaknya media saat ini, format media diharapkan tidak hanya hidup berdampingan, tetapi juga saling melengkapi.

c. Faktor Sosial

Berbagi bukan hanya cara sekedar mengidentifikasi individu dan menyebarkan informasi, tetapi juga dapat menciptakan pesan tersendiri. Tergantung pada siapa yang membagikan informasi dan dengan siapa informasi diberikan, serta melalui media yang mana informasi diberikan. Tidak hanya menentukan keberhasilan media dalam jangka panjang, tetapi juga eksplorasi informasi, berbagi informasi, penyimpanan informasi, dan akhirnya membentuk media ulang.

d. Kurasi

Penyimpanan informasi, seperti menyimpan konten di media sosial dengan metode “save to read later” yang merupakan salah satu bentuk literasi yang berkaitan dengan kemampuan untuk memahami nilai suatu informasi dan menjadikannya lebih mudah diakses serta bermanfaat. Dalam tingkat lanjut kurasi memiliki potensi menjadi kurasi sosial dan juga bisa berkolaborasi untuk menemukan, mengumpulkan, dan mengelompokkan informasi yang berharga.



Pendekatan yang dapat digunakan dalam kaitannya dengan literasi digital meliputi dua aspek yaitu pendekatan konseptual yang berfokus dalam aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional, dan pendekatan operasional ditujukan pada keterampilan teknis yang tidak dapat diabaikan dalam penggunaan media.

## **B. Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan**

### **1. Pengertian Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat sering dipandang sebagai upaya untuk membuat seseorang lebih kritis dan mendidik mereka untuk menjadi sukarelawan guna memberikan kontribusi terhadap lingkungannya.<sup>38</sup> Made Pidarta mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan satu orang atau lebih dalam bentuk suatu kegiatan. Yang terlibat dengan adanya partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional dalam semua kegiatan yang berkaitan, jadi bukan hanya fisik saja yang dapat menjadi pendukung untuk mencapai tujuan dan tanggung jawab.<sup>39</sup> Jadi keterlibatan mental dan emosional juga dapat terlibat dalam lingkup kelompok karena keterlibatan tersebut dapat

---

<sup>38</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 171.

<sup>39</sup> Siti Irene A Dwiningrum, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 50.

mendukung pencapaian tujuan dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab.

Menurut Soegarda Poerbakawatja, partisipasi merupakan melibatkan masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kepentingan. Partisipasi tidak hanya terjadi dalam ranah fisik dan material, tetapi juga dalam ranah pembuatan kebijakan. Sebagaimana pendapat yang dikutip oleh Suryosubroto bahwa keterlibatan me Keith Davis seperti yang dikatakan Suryosubroto bahwasannya partisipasi adalah keikutsertaan. intelektual sekelompok individu yang mendorong pengembangan keterampilan yang konsisten dengan tujuan kelompok.<sup>40</sup>

Menurut beberapa pendapat di atas, jelas bahawa partisipasi ini merupakan partisipasi yang sebenarnya dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat berubah ide, kritik yang membangun, sertadukungan dan implementasi pendidikan.<sup>41</sup> Jadi, perlibatan masyarakat dalam pendidikan sangat penting di karenakan sekolah adalah mitra wali siswa dalam menumbuhkan cita-cita dan membentuk kepribadian siswa sebagai subjek perubahan.

Dalam bidang pendidikan, keterlibatan dapat diartikan sebagai pemberian dukungan fisik dan material oleh masyarakat terhadap berlangsungnya suatu proses pendidikan. Bentuk dukungan ini dimaksudkan

---

<sup>40</sup> B Suryasubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan "Suatu Pendekatan Praktis*, II (yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001), 75.

<sup>41</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, VIII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 167.

untuk membantu pendidik guna mencapai tujuannya, yaitu pengembangan potensi pendidikan.<sup>42</sup> Apabila keterkaitannya dengan partisipasi berarti ruang lingkup keterlibatan masyarakat dalam pendidikan termasuk hubungan antara individu dan keluarga, keluarga dengan sekolah dan masyarakat terdidik.

Penggabungan kedua istilah “partisipasi” dan “masyarakat” mengandung banyak ide dan referensi. Yang terkandung dalam gagasan adalah partisipasi seluruh anggota atau unsur terkait dalam mewujudkan kepentingan bersama dengan tujuan untuk memperlancar pencapaian tujuan yang diharapkan. Tujuan yang dimaksud adalah forum pertemuan, keterbukaan dalam membahas masalah, interaksi dalam menetapkan tujuan dan menentukan keputusan terbaik dan pemantauan atau implementasi keputusan.<sup>43</sup> Sihombing dan Indardjo mengemukakan bahwa masyarakat adalah produk lingkungan yang membentuk karakter masyarakat. Manusia adalah bagian dari masyarakat karena pendidikan selalu berhubungan dengan lingkungan, jadi pendidikan selalu berhubungan dengan masyarakat.<sup>44</sup>

Menurut Isbandi partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang berada dalam masyarakat, memilih dan menentukan alternatif pemecahan masalah, melaksanakan upaya mengatasi masalah, dan melibatkan masyarakat dalam mengevaluasi

---

<sup>42</sup> Dwiningrum, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, 54.

<sup>43</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), 706.

<sup>44</sup> Zainuddin, *Reformasi Pendidikan “Kritik Kurikulum Dan Manajemen Berbasis Sekolah”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 40.

perubahan.<sup>45</sup> Melibatkan masyarakat dalam pendidikan dapat mengacu pada partisipasi seluruh masyarakat dalam memecahkan masalah pendidikan di wilayahnya. Tentunya dalam hal tersebut masyarakat dapat berperan dalam berpikir, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan masyarakat.<sup>46</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, keterlibatan masyarakat merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan pendidikan. Keterlibatan masyarakat lebih mengacu pada berbagai bentuk seperti, saran, pendapat, teknologi, dan layanan. Istilah “Masyarakat” dalam penelitian ini mengacu pada wali siswa, dan alumni yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban mereka dalam dunia pendidikan. Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat diharapkan dapat mensukseskan program pendidikan yang telah dicanangkan. Dengan kata lain, partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah diperlukan agar sekolah dapat berfungsi dengan baik.

## **2. Bentuk – Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Orang tua sebagai tokoh masyarakat dan pemula dalam pendidikan anak, karena sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak dan

---

<sup>45</sup> Normina, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan,” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 14, no. 26 (2016): 72.

<sup>46</sup> Sarjono Soekanto, *Sosiologi Survei Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1982), 148.

perkembangan pendidikan anak. Masyarakat sebagai komponen aktif dari suatu kawasan tertentu, dan memiliki peran dan pengaruh yang besar dalam peningkatan mutu pendidikan. Bentuk partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya melalui layanan dan materi, akan tetapi melalui beberapa hal yang dapat dilakukan masyarakat tergantung pada kemampuannya untuk berkontribusi dalam pengembangan pendidikan anak.

Menurut effendi partisipasi dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu partisipasi vertikal dan horizontal. Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu dimana masyarakat terlibat dalam partisipasi dalam program-program pihak lain dalam kegiatan kehumasan. Berkaitan dengan partisipasi horizontal, masyarakat memiliki prakasa dimana semua anggota masyarakat saling berpartisipasi secara horizontal. Partisipasi seperti ini merupakan tanda awal tumbuhnya masyarakat yang berkembang secara mandiri.<sup>47</sup>

Slameto dan Kriswandi mengemukakan bahwa bentuk- bentuk partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a) Partisipasi masyarakat dalam merencanakan pendidikan, keterlibatan masyarakat diperlukan agar keputusan yang dibuat oleh pendidik tidak

---

<sup>47</sup> Dwiningrum, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, 58.

arogan. Sehingga dapat menentukan apa yang benar-benar dibutuhkan masyarakat.

- b) Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat memahami apa yang sedang dibutuhkan dalam pendidikan dan menunjukkan tingkat dukungan masyarakat terhadap pendidikan di lingkungan. Penyelenggaraan tersebut mengacu pada penerimaan siswa baru, kurikulum yang digunakan selama penerimaan siswa baru selama pendidikan, dan pengelolaan yang perlu dilakukan.
- c) Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pendidikan adalah suatu proses untuk memantau pelaksanaan pendidikan dengan cara menilai setiap kekurangan selama proses pendidikan. Masyarakat dilibatkan agar dapat memahami kekurangan yang ada dalam proses pendidikan dan yang ingin diperbaiki. Oleh karena itu, proses perencanaan hingga implementasi pendidikan dan penilaian tidak hanya menyangkut pada masalah pendidik saja, tetapi juga masyarakat sebagai objek yang membutuhkan pendidikan lebih untuk kepentingan anak.<sup>48</sup>

Penjangkauan pendidikan sangat bermanfaat dan berpengaruh karena masyarakat tidak hanya dijadikan sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sumber motivasi, bimbingan, dan penentu keputusan bagi berhasil tidaknya

---

<sup>48</sup> Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, 145–46.

melanjutkan pendidikan. Masyarakat harus dapat mendukung dalam membangun lingkungan pendidikan yang menyenangkan. Menjadi masyarakat yang berstatus ramah dan bersosialnya tinggi dapat dilihat dari bentuk kerjasama yang telah mereka bangun di berbagai daerah di mana mereka tinggal.

### **3. Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat**

Yang dilakukan lembaga pendidikan tentunya akan berdampak pada masyarakat sekitar. Lembaga pendidikan saling mempengaruhi untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan. Lembaga pendidikan perlu melakukan pembaruan tata kehidupan masyarakat untuk menjalin interaksi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa untuk belajar dan bekerja dari lingkungan sekitarnya.<sup>49</sup>

Bentuk perlibatan orang tua dan masyarakat yang terbatas dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang ruang lingkup lembaga pendidikan di lingkungan sekitar. Hal ini juga dapat disebabkan oleh lemahnya strategi komunikasi antara pendidik dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Tetapi, masyarakat sangat membutuhkan informasi berdasarkan forum pendidikan supaya mereka dapat memahami apa saja yang sedang diperlukan dan apa saja yang bisa dilakukan oleh masyarakat demi

---

<sup>49</sup> Abdullah Idi and Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 249.





- b) Memilih dan menominasikan anggota dewan pendidikan yang memiliki wawasan yang luas tentang dunia pendidikan
- c) Menjadikan komite sekolah sebagai wadah masyarakat untuk mengumpulkan, memasukan, dan mendukung materi dan segala sesuatu yang dapat membantu pimpinan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan
- d) Semua keputusan yang dibuat dapat dipertanggung jawabkan bersama.
- e) Memberikan kesempatan untuk mencari pembiayaan, mitra dan kepentingan sekolah yang beragam.<sup>52</sup>

Oleh karena itu, agar masyarakat dapat terlibat dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah yang mana masyarakat tersebut merupakan pengguna layanan, maka posisi masyarakat sangat perlu dilibatkan secara aktif, hal ini perlu dipertahankan supaya sekolah dapat memanfaatkan kepedulian ini untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah yang berbeda.

Menurut Thoha, partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi tiga kelompok: partisipasi mandiri, partisipasi mobilisasi, dan partisipasi seremoni. Partisipasi masyarakat juga tercermin dalam ukurannya. Partisipasi secara luas dan sempit. Partisipasi secara umum didefinisikan sebagai demokratisasi politik. Masyarakat menentukan tujuan dan strategi, dan perwakilanya dalam pelaksanaan kebijakan dan pembangunan. Jika secara

---

<sup>52</sup> Amiruddin Siahaan, Khairuddin W, and Irwan Nasution, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, 1st ed. (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), 128–29.

sempit partisipasi diartikan keterlibatan masyarakat dalam seluruh proses perubahan dan pengembangan masyarakat yang sejalan dengan makna pembangunan itu sendiri.

E. Mulyasa mengemukakan bahwa beberapa pendekatan dapat digunakan untuk menggalang partisipasi masyarakat, di antaranya adalah:

- a) Melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan sekolah. Contohnya bakti sosial, perpindahan kelas, pentas seni. Melibatkan masyarakat yang sesuai dengan hobi, keterampilan dan kemampuan mereka dalam program dan kegiatan tersebut.
- b) Mengidentifikasi tokoh masyarakat yang dapat mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Untuk melibatkan masyarakat dalam program dan kegiatan sekolah maka harus menghubungi, mengaja komporomi, konsultasi dengan tokoh. Misalnya tokoh tersebut adalah orang tua peserta didik, alumni, psikolog dan lain sebagainya.
- c) Pilih waktu yang tepat dan sesuai dengan situasi dan perkembangan masyarakat.<sup>53</sup>

Pendekatan ini merupakan aplikasi yang sesuai untuk manajemen masyarakat, manajemen lingkungan dengan masyarakat, yang penting bagaimana kita bisa percaya bahwa masyarakat sekitar lembaga dan

---

<sup>53</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 2006, 173–74.

masyarakat mendukung terselenggaranya pendidikan.<sup>54</sup> Oleh karena itu, pendekatan peningkatan partisipasi masyarakat dapat diartikan dengan menyesuaikan kemampuan dan libatkan tokoh masyarakat dalam kebutuhan atau program sekolah di dalam pengembangan sekolah.

Schreens mengemukakan, bahwa melibatkan orang tua merupakan stimulum eksternal yang pening untuk meningkatkan pembelajaran berlangsung. Orang tua juga sebagai perwakilan pendidikan yang dapat mempengaruhi sekolah menjadi efektif. Indikator yang dimiliki dalam keterlibatan orang tua dan masyarakat adalah:

- a) Sekolah menjaga komunikasi yang harmonis dengan orang tua maupun masyarakat dan berupaya melibatkannya dalam pelaksanaan program sekolah
- b) Prosedur perlibatan orang tua sekolah dalam kegiatan sekolah
- c) Memberi kesempatan kepada orang tua dan masyarakat untuk mengobservasi program pendidikan.
- d) Meningkatkan tingkat kehadiran orang tua dan masyarakat ketika ada pertemuan sekolah.
- e) Dapat berkerja sama dengan baik antara guru dan orang tua.
- f) Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam membuat keputusan sekolah

---

<sup>54</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam "Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam"* (Malang: Erlangga, 2007), 188.

- g) Seringnya membuat jadwal komunikasi antara guru dengan orang tua mengenai kemajuan dan kelemahan siswa
- h) Sebagian besar orang tua siswa dapat memahami dan berpartisipasi dalam mengembangkan program sekolah
- i) Masyarakat dapat menalakan peran dan fungsinya melalui komite sekolah.<sup>55</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa melibatkan orang tua dan masyarakat untuk memberikan dukungan terhadap program sekolah sebagaimana dijelaskan oleh permendiknas No.044atauUatau2002 tentang pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, keadilan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

#### **4. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat**

Pada dasarnya, masyarakat peka terhadap kebutuhan pendidikan di lingkungannya. Namun tidak mudah untuk mengajak sebuah komunitas untuk berbagi kesuksesan pendidikan. Kendala yang dihadapi lembaga pendidikan daam melibatkan masyarakat untuk menunjukkan kesadaran tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan masih sangat rendah. Hal tersebut didukung oleh realitas prilaku masyarakat yang menjelaskan bahwa pencapaian

---

<sup>55</sup> E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 76–77.

kesadaran partisipasi masyarakat sebenarnya sangat sulit karena adanya hambatan dari dalam masyarakat itu sendiri.

Faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pendidikan, diantaranya yaitu:

- a. Cara berpikir masyarakat yang semakin meningkat.
- b. Adanya kelas sosial yang dapat dijadikan sebagai salah satu penentu status sosial dalam masyarakat
- c. Fasilitas dan akses pendidikan yang layak
- d. Sosialisasi terkait pentingnya pendidikan untuk membantu masyarakat yang belum memahami pentingnya pendidikan
- e. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan.
- f. Aksebilitas, jadi setiap orang mempunyai kesempatan untuk belajar
- g. Memberi kesempatan untuk berpartisipasi mengenai kondisi lingkungan dan proses sosial yang mendorong partisipasi sosial
- h. Komunikasi antara masyarakat dengan pemimpin melalui diskusi tentang peningkatan mutu pendidikan di lingkungannya.
- i. Kesadaran orang tua terhadap pendidikan yang lebih mengarah pada aspirasi. Dalam artian pandangan orang tua terhadap pendidikan anaknya mempengaruhi perilaku orang tua yang mengharapkan pendidikan anaknya berhasil.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> “Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan,” 77–78.

Partisipasi merupakan keaktifan masyarakat melalui tindakan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Karena belum tentu semua masyarakat berkenan untuk berkontribusi terhadap yang dibutuhkan lingkungannya. Oleh sebab itu, diperlukan faktor pendukung untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan pendidikan.

### **C. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital**

Sekolah menjadi sarana yang penting dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik. Sekolah juga sebagai sistem sosial yang merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki dampak baik bagi siswa. Sekolah dan masyarakat adalah dua sistem yang saling memiliki keterikatan dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan dalam masyarakat sehingga terjalin hubungan dua arah yang saling menguntungkan. Dengan kata lain antara sekolah dan masyarakat memiliki peranan penting untuk bekerjasama dalam membentuk kepribadian yang baik peserta didik.<sup>57</sup>

Hubungan sekolah dengan masyarakat akan terjalin baik apabila diantarak keduanya saling merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam pelaksanaan

---

<sup>57</sup> Iwan Hermawan, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan," accessed February 22, 2022, [https://atautauwww.academia.edu/29488507/Partisipasi\\_Masyarakat\\_dalam\\_Pendidikan](https://atautauwww.academia.edu/29488507/Partisipasi_Masyarakat_dalam_Pendidikan).

program sekolah. Manfaat yang bisa dirasakan antara lain yaitu, mendapatkan kepuasan karena sudah menyumbangkan kemampuannya bagi sekolah. Oleh karena itu, prinsip peningkatan kepercayaan pada masyarakat adalah dapat saling memberikan timbal balik yang saling menguntungkan. Salah satu jalan penting dalam pengembangan program literasi digital disekolah adalah dengan melibatkan peran masyarakat disetiap kegiatan.

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat di sekolah adalah adanya kelas inspirasi. Kelas inspirasi merupakan kegiatan dimana para profesional turun ke sekolah selama sehari untuk berbagi cerita dari pengalaman kerjanya. Dalam kegiatan tersebut para professional tidak lepas dari media informasi digital, sehingga media yang digunakan tentunya sudah tidak asing lagi bagi para siswa seperti halnya media social, peramban google serta penyedia video streaming online youtube. Dengan media digital tersebut para professional menjelaskan lebih mudah dan fleksible. Disamping itu siswa bisa langsung terjun serta menggali informasi tentang jurusan atau universitas yang dicita-citakan melalui informasi digital serta social media yang telah tersedia online.

Partisipasi masyarakat dalam bidang akademik yakni mendorong siswa agar bisa menggunakan learning skill pada saat mereka memilih jurusan yang dicita-citakan yang dimana mereka sudah memiliki pandangan setelah mengikuti kelas inspirasi serta arahan dari bimbingan konseling. Siswa dituntut untuk mendaftar serta memasukkan identitas data diri di website LTMPT (Lembaga Tes

Masuk Perguruan Tinggi) maupun di SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Menurut Suparto, faktor pendukung yang mempengaruhi program sekolah untuk meningkatkan jumlah siswa yang diterima di jalur SNMPTN dan SBMPTN diantaranya yaitu (1) faktor pribadi siswa dalam hal keseriusan dan keterbukaannya dalam mengikuti semua program sekolah. (2) faktor keluarga berupa dorongan dan dukungan kepada anak akan berpengaruh terhadap proses pencapaian tujuan yang akan dicapai. Orang tua sebagai panutan fasilitator dalam keluarga harus memberikan pengertian dan rasa keterbukaan kepada anak.<sup>58</sup> (3) faktor lingkungan juga memiliki peran yang penting. Sarana dan prasarana juga harus didukung ketersediaannya dengan cara bekerja sama dengan pihak internal dan juga pihak eksternal sekolah. Adanya fasilitas sarana dan prasarana tersebut semakin mendukung siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri, bebas dan kreatif serta mampu mencapai tujuan yang direncanakan.<sup>59</sup>

Saat ini kita sedang memasuki era digital dimana hampir segala aspek dilakukan dan ditunjang oleh teknologi. Teknologi juga menjadi salah satu hal dalam dunia pendidikan dan bisa dimanfaatkan sebagai media penyampaian

---

<sup>58</sup> Wahyunianto Suprpto, *Menuju Sekolah Berkarakter Berbasis Budaya*, Yogyakarta (Deepublish Publisher, 2020), 124.

<sup>59</sup> Enceng Yana and Rizka Putri Jayanti, "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Cirebon)" 2, no. 2 (2014): 90–91.



materi. Peluang terjadinya perubahan yang positif juga akan terjadi dalam dunia pendidikan sehingga hal ini yang menjadi tantangan para pendidik untuk berinovasi sambil memanfaatkan kecanggihan teknologi agar pembelajaran lebih menjadi efektif dan efisien. Pada perannya di kehidupan sehari-hari, teknologi digital dapat diimplementasikan sebagai media informasi seperti halnya pemanfaatan literasi digital oleh masyarakat. Disinilah partisipasi aktif dari masyarakat sebagai bentuk peran pendukung media literasi digital yang diselenggarakan oleh pelaku Pendidikan. Meyers mengatakan “*digital literacy as the acquisition of information age skills*” yang berarti sebagai perolehan dari keterampilan di era informasi.<sup>60</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>60</sup> Didik Suhardi et al., *Materi Pendukung Literasi Digital* (Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017), 1.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah dalam penelitian, bagaimana penelitian tersebut dilakukan, alat dan bahan serta proses yang digunakan.<sup>61</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di SMA khadijah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan, sikap, peristiwa dengan mengamati, mewawancarai, dan menganalisis dokumen yang membentuk atau menghasilkan data deskriptif.<sup>62</sup> Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan proses mempelajari fenomena sosial di antara orang-orang untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang masalah penelitian.

Tujuan pendekatan kualitatif ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari peristiwa yang dilakukan berdasarkan prosedur ilmiah dan sistematis. Pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk merinci dan memberikan gambaran tentang apa yang terjadi di lapangan.<sup>63</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

<sup>61</sup> Muhammad Fitrah and Luthfiyah, *Metedologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 26.

<sup>62</sup> Ririn Windharti, *Penelitian Sosial*, Yogyakarta (Istana Media, 2018), 64.

<sup>63</sup> Umar Sidiq and Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

mengambarkan, memaparkan serta menganalisa data yang diperoleh secara terperinci dan sesuai kondisi yang berada di SMA Khadijah Surabaya khususnya tentang partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam penelitian ini menjadi instrumen kunci sebagai pengamat non partisipan. Peneliti hadir secara langsung dilokasi untuk berusaha menciptakan hubungan yang baik bersama informan yang akan menjadi sumber data. Untuk mendapatkan data yang detail dan valid maka kehadiran peneliti sangat diperlukan oleh peneliti.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital ini dilakukan di SMA Khadijah Surabaya yang beralamat di Jalan A. Yani No. 2-4, Kec. Wonokromo kota Surabaya. Selain itu, sekolah ini juga sudah terakreditasi A. maka, peneliti mengambil objek di SMA Khadijah Surabaya karena adanya partisipasi masyarakat dan pengembangan program literasi digital. Kemudian peneliti ingin mengetahui bagaimana menerapkan partisipasi

masyarakat pada jenjang pendidikan menengah atas dan mempelajari perkembangan program literasi digital melalui partisipasi masyarakat.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan faktor penting dalam kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini dibutuhkan dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang memuat data utama yakni pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan seorang narasumber untuk mencari informasi mengenai objek yang diteliti.<sup>64</sup> Data ini harus dicari melalui narasumber, yaitu orang yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer yang dibutuhkan adalah Kepala Sekolah SMA Khadijah Surabaya, Waka Humas SMA Khadijah Surabaya, wali murid, Tim Literasi SMA Khadijah Surabaya, guru BK dan Tenaga Administrasi SMA Khadijah Surabaya.

---

<sup>64</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), 113.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data dan informasi yang diperoleh secara tidak langsung di lapangan. Data sekunder biasanya berbentuk struktur organisasi, laporan, dokumen, buku, koran, atau arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder ini digunakan karena sebagai pendukung dan sumber data pelengkap data jika tidak adanya narasumber sebagai data primer.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan peneliti adalah data pendukung yang diperoleh dari SMA Khadijah, seperti foto, profil sekolah, struktur organisasi, prestasi sekolah, program sekolah dan sebagainya. Sumber data sekunder ini nantinya akan memberikan kemudahan kepada peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis serta memperkuat hasil data yang ada di lapangan.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Data yang diambil oleh peneliti adalah data yang relevan dengan konteks yang sudah

---

<sup>65</sup> Nugrahani, 113.

ditetapkan dengan menggunakan metode pengumpulan data. Pengumpulan data adalah prosedur dan standar yang sistematis guna memperoleh data.<sup>66</sup>

## 1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>67</sup> Wawancara bisa berhasil apabila pewawancara sabar mendengar, bisa mengemas pertanyaan-pertanyaan dengan baik apabila informasi belum sesuai dengan harapan, dan mampu berinteraksi dengan baik.<sup>68</sup>

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara maka, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan membuat pedoman instrumen pertanyaan-pertanyaan untuk informan. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian humas, tim literasi, guru bimbingan konseling, alumni, siswa, dan wali murid. Dengan hal ini diharapkan dapat memberikan serta menguatkan informasi maupun data yang relevan dan benar adanya terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya. Berikut pedoman wawancara yang telah dilampirkan oleh peneliti untuk mempermudah penelitiannya:

---

<sup>66</sup> Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 103.

<sup>67</sup> Gulo W, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), 81.

<sup>68</sup> Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 130.

*Tabel 3.1 Indikator Kebutuhan Data Wawancara*

No.	Informasi Penelitian	Pedoman Wawancara
1.	Kepala Sekolah	Informasi mengenai awal mula adanya partisipasi masyarakat dan program literasi digital diterapkan di lembaga pendidikan dan informasi peran kepala sekolah dalam kegiatan tersebut.
2.	Waka Humas	Informasi mengenai partisipasi masyarakat yang telah diterapkan oleh lembaga pendidikan, mulai awal hingga akhir.
3.	Tim literasi	Informasi tentang literasi digital yang telah diterapkan oleh lembaga pendidikan mulai dari awal hingga akhir.
4.	Wali murid	Informasi kebenaran lembaga pendidikan telah menerapkan program tersebut, dan antusias wali murid dalam penyelenggaraan kegiatan partisipasi masyarakat dan literasi digital. Dampak positif siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut.
5.	Alumni	Antusias alumni dalam penyelenggaraan kegiatan partisipasi masyarakat dan pengembangan program literasi digital, dan dampak yang dirasakan sesudah kegiatan partisipasi masyarakat dan literasi digital
6.	Guru BK	Informasi mengenai BK dalam kegiatan partisipasi masyarakat, kemampuan yang

No.	Informasi Penelitian	Pedoman Wawancara
		dimiliki siswa setelah dan sebelum Kokompetensi yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan partisipasi masyarakat.
7.	Siswa	Antusias siswa selama kegiatan partisipasi masyarakat dan pengembangan program sekolah.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Metode yang digunakan untuk menelusuri data seperti surat, catatan, notulen rapat, pernyataan tertulis lainnya. Dibandingkan dengan metode yang lain, metode dokumentasi ini tidak begitu sulit, dalam arti jika terjadi kekeliruan sumber data akan tetap dan tidak akan berubah dengan sendirinya.<sup>69</sup> Peneliti mengumpulkan data mengenai subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang berupa dokumen profil sekolah, visi dan misi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, dan data yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan literasi digital di SMA Khadijah Surabaya.

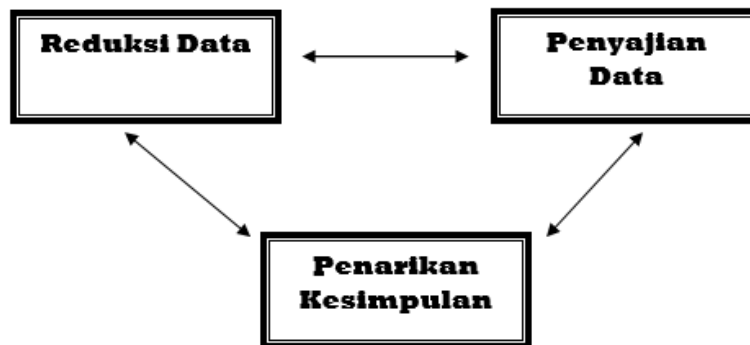
<sup>69</sup> Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2017), 77–78.



## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain.<sup>70</sup> Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam analisis data dibagi menjadi empat langkah kegiatan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi data. Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data menggunakan teknik medel analisis Miles dan Huberman. Berikut gambar teknik analisis data Miles dan Huberman:

*Gambar 3.1 Teknik Analisis Miles dan Huberman*



<sup>70</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 76.

Berikut penjelasan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang dapat dijabarkan:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan data untuk mempermudah pengategorian data yang penting.<sup>71</sup> Setelah pengumpulan data kegiatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital. Kemudian, peneliti memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya. Dengan menggunakan teknik tersebut peneliti tidak kesulitan dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Yang dapat dilakukan dalam penyajian data adalah dilakukan dalam bentuk uraian dengan bagan dan menyiapkan data dalam bentuk deskriptif. Data disiapkan bertujuan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami oleh peneliti.<sup>72</sup> Peneliti melakukan penyajian data mengenai kegiatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya.

---

<sup>71</sup> Hardani, Nur hikmatul Auliya, and Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 163.

<sup>72</sup> Auliya and Andriani, 167.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan yang kredibel dalam menjawab rumusan masalah adalah kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga dapat dipertanggung jawabkan.<sup>73</sup> Pada tahap penarikan kesimpulan ini, hasil analisis pada penyajian data ditarik kesimpulan yang berkenaan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya.

### G. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu konsep yang bertujuan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan dan kredibilitas data yang sesuai.<sup>74</sup> Pengertian tersebut sama dengan salah satu tokoh yaitu Lincoln dan Guba, menurut tokoh tersebut bahwa keabsahan data. Empat kriteria yang digunakan peneliti untuk memeriksa data, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, and *confirmability*.<sup>75</sup> Kredibilitas digunakan untuk memastikan kebenaran data yang telah dikelompokkan. Kredibilitas pada penelitian dapat ditingkatkan apabila peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara untuk mendapatkan akurasi data

---

<sup>73</sup> Auliya and Andriani, 170.

<sup>74</sup> Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, 173.

<sup>75</sup> Shirley Agostinho, "Naturalistic Inquiry in E-Learning Research," *International Journal of Qualitative Methods* 4, no. 1 (2005): 9.

dan informasi dengan membandingkan data penelitian.<sup>76</sup> Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

peneliti mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan hasil wawancara yang berkaitan dengan kegiatan partisipasi masyarakat dan pengembangan program literasi. Lima langkah yang dikemukakan oleh Patton dalam triangulasi sumber yaitu: *pertama* dengan cara membandingkan data antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara, *kedua* membandingkan pendapat orang lain dengan pendapat diri sendiri, *ketiga* membandingkan antara perkataan seseorang mengenai kondisi penelitian pada waktu itu dengan sepanjang waktu, *keempat* membandingkan keadaan dan perspektif orang-orang dengan pandangan orang lain, *kelima* membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang bertentangan.<sup>77</sup>

### 2. Triangulasi Metode

peneliti melakukan pengecekan data kepada beberapa sumber yang berbeda dengan cara melakukan wawancara, setelah melakukan wawancara peneliti akan melakukan pemeriksaan ulang melalui dokumentasi yang terkait kegiatan partisipasi masyarakat dan pengembangan program literasi digital.

<sup>76</sup> Firdaus and Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 107.

<sup>77</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2002), 178.

## H. Pedoman Penelitian

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya.

### 1. Pedoman Wawancara

*Tabel 3.2 Pedoman Wawancara*

No.	Pertanyaan
<b>Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya.</b>	
1.	Apa yang diketahui tentang program literasi digital?
2.	Bagaimana cara mengembangkan program literasi digital?
3.	Kapan mulai diterapkannya program literasi digital?
4.	Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan program literasi digital?
5.	Bagaimana proses dalam mengembangkan program literasi digital?
6.	Apa manfaat yang diperoleh dalam mengembangkan program literasi digital?

No.	Pertanyaan
7.	Apa saja prestasi yang diperoleh siswa dalam pengembangan program literasi digital?
8.	Apa saja dampak positif dan negatif dalam pengembangan program literasi digital?
9.	Bagaimana hasil yang diperoleh setelah mengembangkan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya?
10.	Bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi dalam mengembangkan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya?
11.	Kendala apa yang dihadapi oleh siswa dalam menjalankan program literasi digital?
<b>Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya</b>	
1.	Apa yang diketahui tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital?
2.	Apakah dengan diterapkannya kegiatan partisipasi masyarakat ada kaitanya dengan program literasi digital?

No.	Pertanyaan
3.	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya?
4.	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya?
5.	Bagaimana penilaian yang dilakukan atasan terkait program literasi digital melalui partisipasi masyarakat?
6.	Bagaimana respon masyarakat setelah diterapkannya program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya?
7.	Bagaimana dampak positif dan negatif masyarakat dengan adanya program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya?
8.	Kendala apa saja yang dihadapi masyarakat dalam menjalankan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya?
9.	Bagaimana dampak partisipasi masyarakat terhadap sekolah SMA Khadijah Surabaya?
10.	Bagaimana proses evaluasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya?

No.	Pertanyaan
<b>Faktor pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya.</b>	
1.	Apa yang diketahui tentang faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital?
2.	Apa saja faktor pendukung dalam partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya?

## 2. Pedoman Dokumentasi

*Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi*

No.	Kebutuhan Data	Keberadaan		Keterangan
		ADA	Tidak Ada	
1.	Data Kegiatan Lembaga a. Profil Lembaga b. Struktur Lembaga c. Foto Program Kegiatan			
2.	Data Administrasi			



	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Data jumlah tenaga pendidik dan kependidikan</li><li>b. Data sarana dan prasarana</li><li>c. Data siswa</li><li>d. Data penunjang lainnya</li></ul>			
--	--	--	--	--



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan serta menganalisis data yang telah dikumpulkan dari lapangan yaitu SMA Khadijah Surabaya dengan pengumpulan data berupa hasil wawancara dan dokumentasi mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya.

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil SMA Khadijah Surabaya

Sekolah Menengah Atas (SMA) Khadijah Surabaya merupakan salah satu sekolah yang berada di kawasan kota Surabaya, tepatnya di Jl. Ahmad Yani No.2-4 Surabaya. SMA Khadijah merupakan sekolah unggulan dan favorit terimplementasi ISO 9001:2015 dan terakreditasi A dengan memadukan unsur pembelajaran model pesantren dengan sekolah umum yang berada di bawah naungan Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah.

Untuk meningkatkan kualitas sekolah. SMA Khadijah menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga, baik dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa lembaga yang menjalin kerja sama antara lain *British Council* pada pembelajaran bahasa Inggris, *The American Indonesia Exchange Foundation* di bidang bahasa Inggris khususnya *narrative speaker* dari AS, Lembaga PIQ

atau yang biasa dikenal Pendidikan Ilmu Al Qur'an singosari, *University of Cambridge* dan masih banyak lagi.

SMA Khadijah Surabaya memiliki beberapa program unggulan dan kegiatan di antaranya adalah: Sertifikasi *Cambridge* yang diselenggarakan oleh *Universiy of Cambridge* dalam bentuk tes tulis seperti halnya waktu ujian nasional yang meliputi 6 mata pelajaran, Tartil Alqur'an dan Tahfidz yang bekerja sama dengan PIQ, serta kegiatan-kegiatan lainnya.

## **2. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Khadijah Surabaya**

SMA Khadijah memiliki beberapa sarana prasarana yang cukup lengkap, diantara yaitu: ruang kelas 18 buah, laboratorium IPA 3 buah, Kamar Kecil 29 buah , gudang 3 buah, dan memiliki 1 buah setiap ruang kepala sekolah, ruang tamu, ruang guru, ruang guru piket, ruang UKS, perpustakaan , masjid, ruang praktik, laboratorium (Komputer, bahasa, multimedia, seni budaya dan film), aula, auditorium, ruang rekayasa teknologi, ruang galeri, tempat olahraga, jasa internet, ruang tata usaha, ruang studio, ruang BK, ruang makan, kantin, ruang UPM, ruang koperasi.

### 3. Jumlah Peserta Didik SMA Khadijah

*Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik SMA Khadijah 2021/2022*

Kelas	X		XI		XII		Rombel
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
MIPA	46	73	50	91	60	78	4
IPS	26	31	27	38	38	32	2
Jumlah	72	104	77	129	98	110	6

## B. Hasil Penelitian

Temuan penelitian adalah hasil penelitian mengenai fokus penelitian terkait “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya” yang didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan dan dokumentasi di lokasi penelitian tersebut.

### 1. Pengembangan Program literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya

#### a. Pengertian program literasi digital

Program literasi digital suatu kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut termasuk proses membaca dan memahami konten, menulis,

serta menciptakan pengetahuan dan konten baru. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Ghofar dalam wawancara dengan peneliti mengenai pengertian program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya sebagai berikut:

“Kemampuan untuk memahami informasi dari komputer tidak hanya melibatkan kemampuan penggunaan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam pembelajaran dalam hal ini proses membaca, memahami, menulis, bersosialisasi, sikap berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai sebuah pengetahuan maupun konten karya digital.”<sup>78</sup>

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Siti Khayunah mengenai pemahaman program literasi digital di sekolah.

“Program sekolah yang melibatkan kemampuan kemampuan siswa, guru, karyawan untuk memahami informasi dari komputer”<sup>79</sup>

Hal tersebut juga sama dengan apa yang telah disampaikan Shodiqin sebagai berikut:

“Jadi, kalau menurut saya program literasi digital di sekolah itu merupakan kecakapan dalam menggunakan sarana dan prasarana digital. Tetapi kembali lagi ke konsep literasi sendiri, yakni kecakapan membaca dan menulis, jadi literasi digital juga dapat diartikan sebagai sebuah ruang digital untuk memberikan keluasaan untuk membaca dan untuk sekaligus menulis. Sesuai dengan tuntutan zaman kan? Nah mulai trial uji coba program literasi digital ini pada tahun 2017.”<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ghofar, Kepala Sekolah, Surabaya, 13 April 2022

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khayunah, Waka Humas, Surabaya, 11 April 2022

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Shodiqin, Tim Literasi, Surabaya, 11 April 2022

Hal selaras juga sama dengan apa yang disampaikan azzahratul Humaira dan Ayesha Fazilatunnisa mengenai pemahaman program literasi digital di sekolah sebagai berikut:

“Sejauh pengetahuan saya kak, program literasi digital ini memperkenalkan dan memberi pendalaman mengenai teknologi dan informasi”<sup>81</sup>

“Program literasi digital ini merupakan suatu upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia terutama dibidang literasi”<sup>82</sup>

Pernyataan siswa tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Mas Fatimatus Zahroh sebagai berikut:

“Program literasi digital menurut saya, program yang saat ini menjadi salah satu fokus yang dikembangkan oleh pemerintah untuk percepatan transformasi digital di Indonesia. Nah dimana kita dituntut untuk mengasah kemampuan literasi yang diaplikasikan secara digital. Dalam artian kita dituntut untuk bisa menguasai keterampilan pada perangkat digital. Sehingga seseorang dapat menemukan dan memilih informasi, berkeaktifitas dan bahkan juga dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain. Jika dalam konteks pendidikan, literasi digital yang baik akan berperan dalam mengembangkan pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreatifitas pada siswa.”<sup>83</sup>

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya diterapkan pada tahun 2017.

Program literasi digital di SMA Khadijah ini merupakan Kemampuan untuk memahami informasi yang tidak hanya melibatkan kemampuan penggunaan

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Azzahratul Humaira Balqis, Siswi Kelas X IPS, Surabaya, 13 April 2022

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Ayesha Fazilatunnisa, Siswi Kelas XI IPS, Surabaya, 13 April 2022

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mas fatimatus Zahro, Guru Bimbingan Konseling, Surabaya 11 April 2022

perangkat teknologi, informasi dan komunikasi, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam pembelajaran seperti membaca, memahami, menulis, bersosialisasi, sikap berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai sebuah pengetahuan yang menghasilkan suatu karya konten digital.

b. Manfaat

Program literasi digital tentu memiliki banyak manfaat bagi yang menjalankannya sekarang ini, terkhusus SMA Khadijah Surabaya. Manfaat tersebut dirasakan langsung oleh warga sekolah diantaranya menambah skill digital, pendataan lebih efisien, pemerolehan informasi terkini atau terupdate, selalu terhubung, membuat keputusan yang lebih baik, dan dapat memengaruhi dunia. Hal ini disampaikan oleh Shodiqin Sebagai berikut:

“...Program literasi terjadi karena kemajuan teknologi. Jadi sinergi dengan kemajuan zaman atau iptek itu sangat penting karena dapat dijadikan sebagai skill siswa untuk masa depannya”<sup>84</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Andriana Fatmawati dan Mas Fatimatus seperti dibawah ini:

“Sangat banyak mbak manfaatnya. Jadi semua hal yang sudah dilakukan dalam pendataan siswa dan proses penanganan serta konseling dengan siswa semua bisa terekam dalam program literasi digital sekolah. Kemudian datanya juga dapat kita akses dimanapun di lingkungan sekolah dengan pihak-pihak yang terkait begitu mbak...”<sup>85</sup>

“Manfaat ya, kalau menurut saya banyak sekali bagi bimbingan konseling. Karena literasi digital ini dapat kita manfaatkan sebagai

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Shodiqin, Tim Literasi, Surabaya, 11 April 2022

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Andriana Fatmawati, Guru Bimbingan Konseling, Surabaya, 11 April 2022

media kami untuk berinovasi dalam memberikan layanan pada anak-anak. Misalnya media konseling yang melalui hello BK, media komunikasi group angkatan, kemudian melakukan screening secara online terkait kebutuhan siswa dan permasalahannya, absensi online dan media penyampaian informasi ke anak-anak melalui bimbingan literasi di e-learning sekolah. Nah selain itu mbak, membantu kami menstimulasi kreativitas anak-anak dalam topik-topik yang dibahas di BK. Kami juga memanfaatkan untuk mewedahi rasa ingin tahu siswa terkait informasi kekinian yang sedang dibahas di usia remaja sehingga dapat melatih siswa untuk memilih informasi yang tepat dan benar. Kemudian siswa juga dapat terlatih untuk berpikir kritis dengan membaca informasi dan menelaah informasi melalui literasi digital sekolah.”<sup>86</sup>

Dari beberapa pernyataan yang telah disampaikan oleh informan dapat disimpulkan bahwa manfaat dari adanya program literasi digital yang di implementasikan oleh SMA Khadijah Surabaya tergolong banyak diantaranya untuk siswa, selain menambah skill dalam penggunaan media informasi digital, dapat menstimulasi kreatifitas serta berpikir kritis dalam memilih dan memilah informasi yang tepat dan benar. Terlepas dari pada itu, proses pendataan lebih mudah dan efisien serta selalu terhubung dimanapun kita berada.

#### c. Keterlibatan program literasi digital

Program literasi digital akan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan sekolah apabila adanya keterlibatan kerjasama antara tim atau komunitas dalam pengembangan literasi digital disekolah. Hal ini telah

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mas fatimatus Zahroh, Guru Bimbingan Konseling, Surabaya, 11 April 2022



diatur dalam regulasi sebagai acuan yang selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Shodiqin, bahwa:

“...Pengembangan program di SMA ini dilakukan oleh anggota komunitas literasi, alumnus anggota komunitas literasi, partisipasi pembaca atau penonton, dan guru terkait yang dimana mereka semua menjadi prioritas dalam menuangkan ide dan gagasan serta bisa terbaca khalayak melalui beberapa saluran digital.”<sup>87</sup>

SMA Khadijah berupaya untuk melibatkan kerjasamanya, hal tersebut diyakini dapat menjadikan pengembangan program literasi digital di sekolah berjalan dengan sesuai harapan, selaras dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ghofar sebagai berikut:

“Yang terlibat dalam pengembangan program literasi ini banyak mbak, ada beberapa yaitu tim literasi itu sendiri mbak, antara lain ada siswa, kepala sekolah, guru yang bersangkutan, wali murid, masyarakat serta partisipasi para netizen atau bahasa kerennya warga +62...”<sup>88</sup>

d. Tahapan proses penerapan program

Program literasi digital yang sudah dijalankan serta dikembangkan oleh sekolah pastinya akan melalui sebuah tahapan proses atau cara penerapan didalamnya. Tanpa adanya hal tersebut program literasi digital tidak akan menunjukkan perkembangan serta perubahan yang signifikan didalam lingkungan lembaga. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ghofar, bahwa

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Shodiqin, Tim Literasi, Surabaya, 11 April 2022

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ghofar, Kepala Sekolah, Surabaya, 13 April 2022

“...Dikarenakan pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah ini melibatkan semua elemen yang berada disekolah. Yakni dengan melibatkan semua kegiatan sekolah baik dalam bidang Kurikulum, Kesiswaan serta Humas. Pastinya seluruh warga sekolah dituntut untuk bisa menggunakan media teknologi informasi sesuai kebutuhan sekolah. Maka dari itu pentingnya diselenggarakan pelatihan bagi warga sekolah yang masih asing dibidang itu. Adapun implementasinya di bidang kurikulum kita terapkan pada proses pembelajaran, pada bidang kesiswaan kita terapkan pada ekstrakurikuler dan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang dimana semua itu kita laksanakan secara daring, sedangkan di bidang humas literasi digital kita manfaatkan disaat ada kegiatan sosialisasi, motivasi serta jalinan kerjasama.”<sup>89</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Siti Khayunah, bahwa:

“...Yang dilakukan dalam mengembangkan program ini adalah pelatihan bagi bapak dan ibu guru dan karyawan yang gaptek tentang teknologi, kemudian yang kedua melibatkan seluruh kegiatan sekolah dengan menggunakan teknologi komputer, dan yang ketiga penyediaan sarana prasarana teknologi yang memadai. Setelah semua itu terpenuhi, maka sekolah membentuk sebuah kelompok komunitas yang nantinya komunitas tersebut yang akan mengawal program literasi digital disekolah.”<sup>90</sup>

Selaras dengan pernyataan tersebut, Shodiqin juga menegaskan bahwa proses pengembangan program literasi digital SMA Khadijah melibatkan semua kegiatan sekolah karena hampir semua kegiatan di sekolah menggunakan teknologi komputer. bagaimana ungkapan beliau, bahwa:

“Penerapan pengembangan literasi digital dengan cara membentuk komunitas digital sekolah. Di SMA Khadijah komunitas digitalnya bernama Turcham Media. Komunitas ini dalam menungkan ide dan gagasan serta bisa terbaca khalayak melalui bebrapa saluran. Yakni:

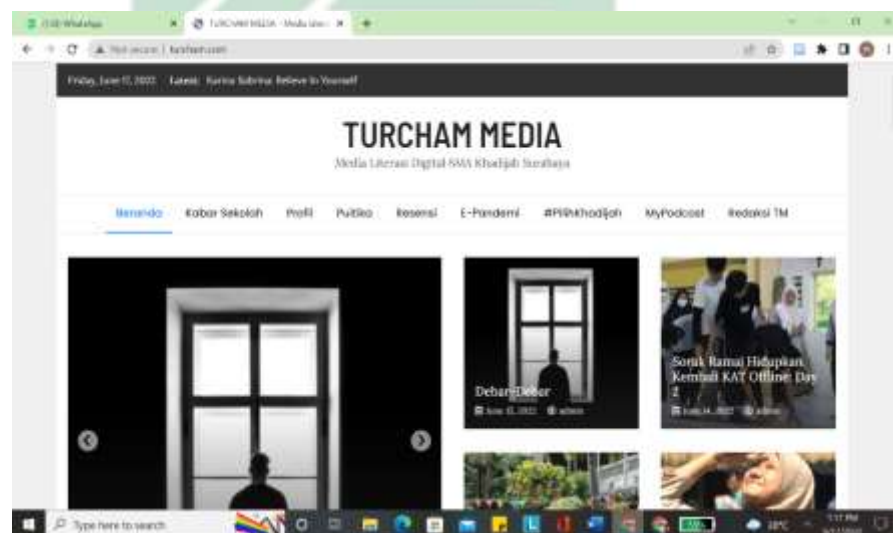
<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ghofar, Kepala Sekolah, Surabaya, 13 April 2022

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khayunah, Waka Humas, Surabaya, 11 April 2022

website | [www.turcham.com](http://www.turcham.com), Instagram | [turcham\\_media](https://www.instagram.com/turcham_media), youtube| Turcham Media, dan podcast | Turcham Media.”<sup>91</sup>

Berikut adalah Media Literasi Digital SMA Khadijah Surabaya yang biasa disebut dengan Turcham Media. Media inilah yang akan melatih masyarakat sekolah menuliskan ide- ide kreatif yang positif untuk dipublikasikan:

**Gambar 4.1 Media Literasi SMA Khadijah Surabaya**



e. Hasil dari pengembangan program

Bagaikan pepatah “Usaha tidak akan mengkhianati hasil”, mungkin itu yang cocok di sematkan pada SMA Khadijah. Menurut pernyataan informan penelitian, Hasil yang diperoleh dalam pengembangan program literasi

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Shodiqin, Tim Literasi, Surabaya, 11 April 2022

digital di SMA Khadijah sudah sesuai dengan harapan sekolah untuk meningkatkan dan membantu pemahaman siswa. Seperti pemaparan Shodiqin tentang hasil yang diperoleh setelah mengembangkan program literasi digital di SMA Khadijah surabaya yakni sebagai berikut:

“Hasil dari pengembangan program literasi digital SMA Khadijah ini, yaitu semakin luas ruang gerak warga sekolah dalam beraktifitas. Semisal tidak ada ruang pembatas maupun jarak antar warga sekolah dalam berinteraksi, berkarya serta menyampaikan ilmu pengetahuan. Semua informasi juga kegiatan sekolah tersampaikan dengan baik dan maksimal meskipun tidak secara langsung bertatap muka.”<sup>92</sup>

Selain itu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Andriana Fatmawati dan Mas fatimatus Zahro terkait hasil yang diperoleh setelah pengembangan program literasi digital. sebagai berikut:

“Kalau menurut saya mbak, hasil yang diperoleh setelah mengembangkan program literasi digital di SMA yaitu dalam pelaksanaan program ke BK an jadi cepat dan teratur dokumentasinya. Karena kan masing-masing siswa nanti akan terlacak dan terecord perkembangan belajarnya dan permasalahannya. Jadi untuk pergerakan dan kecepatan penanganan lebih maksimal.”<sup>93</sup>

“Kalau hasil, menurut saya sudah maksimal ketika pandemi dan siswa belajar dari rumah sebagian besar fitur di e-learning di akses oleh siswa. Yang sering dimanfaatkan adalah Hello BK karena siswa ketika mau konseling diwajibkan mengisi itu terlebih dahulu sehingga mudah kontrolnya. Tak jarang setelah diperbolehkan bertatap muka, BK sering menjadi rujukan siswa berkonsultasi serta memudahkan untuk telusur.”<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara denga Bapak Shodiqin, Tim Literasi, Surabaya, 11 april 2022

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Andriana Fatmawati, Guru Bimbingan Konseling, Surabaya, 11 April 2022

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mas Fatimatus Zahroh, Guru Bimbingan Konseling, Surabaya, 11 April 2022

Berdasarkan beberapa pernyataan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh setelah pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya yakni semakin luas serta tidak adanya ruang pembatas bagi warga sekolah dalam beraktifitas baik menyampaikan ilmu, berkarya maupun bersosialisasi walaupun dalam kondisi yang berbeda. Dan semua itu terdokumentasi serta mampu telusur sehingga semua penanganan disetiap kegiatan maupun aktifitas sekolah terkontrol maksimal by sistem.

f. kendala

Tantangan paling kuat dari program literasi digital adalah pembiasaan serta kemampuan minat baca tulis juga arus informasi yang banyak sehingga mempengaruhi kemampuan minat baca dan tulis. Artinya terlalu banyak menerima informasi di saat yang bersamaan, sehingga menjadi kendala serius dalam pengembangannya. Tak jarang pula kendala itu ditemukan dari perangkat yang digunakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Shodiqin sebagai berikut:

“Permasalahan literasi digital sama halnya dengan literasi nondigital. Kemampuan membaca dan menulis yang rendah, membuat antusias terhadap literasi digital tidak begitu memuaskan. Namun demikian, upaya untuk mencintai ruang digital untuk aktivitas membaca dan menulis sangat relevan dengan tuntutan zaman.”<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Shodiqin, Tim Literasi, Surabaya, 14 April 2022

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Andriana Fatmawati dan Mas fatimatus Zahro, bahwa:

“Untuk kendalanya bagi siswa insya Allah tidak ada mbak, karena secara keseluruhan bapak dan ibu gurunya yang lebih dominan dalam pelaksanaannya. Baik input maupun lain-lainnya. Siswa hanya menyiapkan data diri secara lengkap dan menyeluruh sesuai dirinya dan keluarganya.”<sup>96</sup>

“Kendalanya ketika pandemi anak-anak belajar dari rumah sehingga kurang bisa mengontrol siswa agar bisa akses fitur yang disediakan di e-learning. Selain itu ketika pandemi belajar dari rumah anak-anak sudah padat dengan jadwal kegiatan mapel yang lain dan tugas mereka cukup menumpuk. Sehingga waktu akses fitur yang sediakan bimbingan konseling di e-learning tidak semua anak mengakses. Apalagi BK sekarang tidak ada jam khusus untuk KBM online maupun offline.”<sup>97</sup>

Dan didukung oleh opini wali murid SMA Khadijah yang selalu memantau serta berpartisipasi dalam mengawal putra putrinya dalam berliterasi digital sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk kendala pastinya yang utama ada di pembiasaan anak-anak juga kami sebagai walimurid dalam penggunaan media digital, seperti contoh mengakses laman web pembelajaran sekolah atau mengakses link yang di share oleh sekolah, karena hanya dengan seperti itulah kita bisa memantau serta berdiskusi dengan sekolah. Dan untuk kendala umum pastinya kita masih bisa langsung mengatasinya yakni yang berhubungan dengan perangkat ataupun fasilitas yang kita miliki selama kegiatan pembelajaran secara digital ataupun online. Seperti contoh kita harus memiliki paket data online agar selalu terhubung dengan sekolah atau bagi keluarga yg mampu bisa berlangganan internet wifi.”<sup>98</sup>

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Andriana Fatmawati, Guru Bimbingan Konseling, Surabaya, 11 April 2022

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mas Fatimatus Zahro, Guru Bimbinga Konseling, Surabaya, 11 April 2022

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Musyarofah, Wali Murid kelas XI, Surabaya, 12 Mei 2022

Berdasarkan beberapa pernyataan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam menjalankan program literasi digital di SMA Khadijah yang paling dominan yaitu pembiasaan serta kemampuan minat baca dan tulis yang masih rendah juga terlalu padatnya arus kegiatan yang diberikan oleh sekolah.

g. Mengatasi kendala

Dengan munculnya kendala permasalahan dalam pengembangan program literasi digital disekolah, maka kualitas literasi digital warga sekolah perlu diperhatikan. Permasalahan yang terjadi dapat diatasi dengan cara pembiasaan pengembangan minat baca dan tulis pada media digital dengan cara adanya pelatihan atau tutor serta tanggap situasi dan kondisi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ghofar, bahwa:

“Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi ya dengan kita fasilitasi untuk pelatihan bagi guru atau karyawan yang masih belum paham adanya literasi digital. Tidak menutup kemungkinan, kita juga melibatkan siswa dalam hal ini agar bisa menjadi tutorial teman sejawat bagi siswa yang lain. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk meregenerasi atau memberi pemahaman literasi digital kepada seluruh warga sekolah. Akan tetapi untuk kendala teknis yang berhubungan dengan perangkat yang digunakan atau Hardware, selama masih bisa dioptimalkan ya kita optimalkan, dan apabila sudah tidak optimal atau mumpuni ya mau tidak mau kita harus ganti dengan perangkat yang mumpuni dan sesuai dengan apa yang kita butuhkan.”<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak ghofar, Kepala Sekolah, Surabaya 11 April 2022

Hal ini yang sama diungkapkan oleh Tim Literasi SMA Khadijah Surabaya sebagai berikut:

“Ya selalu mencari refrensi terbaru dari perkembangan literasi digital di tempat lain sekaligus juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Juga mencermati dari evaluasi yang dilakukan secara berkala.”<sup>100</sup>

Kedua pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kendala permasalahan dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah dapat teratasi dengan cara pembiasaan atas perubahan sesuai kondisi zaman serta pengembangan budaya minat baca dan tulis pada media digital kemudahan adanya pelatihan bagi tutor serta fasilitas perangkat yang memadai. Dari beberapa kendala yang berbeda-beda sehingga perlu usaha lagi untuk mengatasinya. Sebagaimana juga pernyataan yang disampaikan oleh Andriana fatmawati dan Mas Fatimatus Zahroh, bahwa:

“Dengan menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga sekolah agar lebih siap dalam perubahan dan tantangan digital.”<sup>101</sup>

“Nah cara mengatasi kalau menurut saya ya saat pandemi ketika mereka belajar online, kami selalu mengkomunikasikan melalui group angkatan untuk rajin membaca informasi dan memotivasi mengakses e-learning maupun mengakses aplikasi lain yang digunakan untuk memberikan layanan dan kita mengadakan sapa siswa mbak, jadi nanti menelpon satu persatu siswa bergiliran. Kemudian ketika tatap muka atau PTM siswa juga mengisi hello BK untuk membuat janji konseling secara bergiliran begitu mbak.”<sup>102</sup>

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Shodiqin, Tim Literasi, Surabaya 14 april 2022

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Andriana Fatmawati, guru Bimbingan Konseling, Surabaya, 11 april 2022

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mas Fatimatus Zahroh, Guru Bimbingan Konseling, Surabaya, 11 April 2022



Serta bagaimana dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wali Murid yang selalu mengingatkan kesadaran anaknya sebagai berikut:

“Untuk mengatasi kendala yang saya tau, jadi kita sebagai wali murid tidak henti-hentinya mengingatkan anak kami untuk selalu memantau dan aktif dalam kegiatan sekolah dan harus selalu mengingatkannya mbak. Terlepas dari itu semua kita juga sebagai wali murid mau tidak mau terjun pula mendampingi dan juga memantau anak-anak kita semua. Dan yang paling penting untuk anak-anak sekarang itu mbak, kita harus bisa memfasilitasi anak-anak kita dengan perangkat yang sesuai dengan kebutuhannya.”<sup>103</sup>

#### h. Dampak

Terlepas dari itu semua, program literasi digital sekolah yang sudah dijalankan memiliki dampak positif maupun negatif bagi sebagian besar warga sekolah. Selain memberi ruang dalam mengembangkan kemampuan berliterasi digital serta menumbuhkan minat baca, nama sekolah juga akan menjadi ujung tombak yang harus diperhitungkan. Hal tersebut tertuang dalam pernyataan oleh Tim Literasi tentang apa saja dampak positif dan negatif dalam penganbangan program literasi digital berikut ini:

“Dampak positif, siswa bisa memiliki ruang untuk mengembangkan kemampuan berliterasi secara digital, juga menumbuhkan minat baca. Sementara hal negatifnya, program ini menambah jam siswa untuk berhadapan dengan layar atau monitor. Namun demikian, kita hidup pada zaman yang menuntut itu.”<sup>104</sup>

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Musyarofah, Wali Murid Kelas XI, Surabaya, 12 Mei 2022

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Shodiqin, Tim Literasi, Surabaya, 14 April 2022

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pernyataan Siti Khayunah dan beliau juga menegaskan bahwa seluruh kegiatan serta karya yang dihasilkan dapat digunakan oleh seluruh masyarakat. beliau mengungkapkan:

“...Untuk dampak positifnya, dengan adanya literasi digital di SMA Khadijah seluruh kegiatan sekolah bisa dinikmati dan bermanfaat oleh seluruh lapisan masyarakat selain warga sekolah. Dan dengan begitu bisa menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat bahwasannya SMA Khadijah adalah sekolah yang berkarakter sesuai visi dan misi sekolah. Untuk dampak negatifnya, mungkin dalam penyajian atau penyampaian informasi yang dilakukan oleh SMA Khadijah apabila penyampaiannya mengandung kata-kata yang tidak sepatasnya atau tidak berkenan yang dimana dikemudian hari menimbulkan efek, maka nama baik sekolah menjadi taruhannya.”<sup>105</sup>

i. Output pencapaian prestasi

Dari semua proses serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah, maka saatnya untuk memperhitungkan output yang telah dicapai setelah apa yang dilakukan oleh sekolah dalam membudayakan kegiatan literasi digital.

Seperti yang diungkapkan oleh Tim Literasi SMA Khadijah Surabaya mengenai pencapaian prestasi dari pengembangan proses literasi digital sebagai berikut:

“Alhamdulillah sangat banyak mbak prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa dalam pengembangan program literasi digital sekolah, mulai dari | Juara 1 Lomba Cipta Puisi MGMP Kota Surabaya; 2020 | Juara Harapan Lomba Cerpen Forum Silaturrahi Santri Jawa Timur; 2019 | Juara 1 Vlog Sekolahku Mbois | Juara Harapan Reporter Bulan Bahasa Unesa se – Jawa Bali; 2018 | Juara 3 Artikel Jurnalistik

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Khayunah, Waka Humas, Surabaya, 11 April 2022

Dispendik Jawa Timur | Juara 2 Vlog Jumpali Surabaya Raya; 2017 | Juara 1 Teenizen Journalism | Best Reporter Teenizen Journalism. Dan masih banyak lagi mbak, dan ini masih proses pendataan dalam sistem kami.”<sup>106</sup>

Dalam hal pengembangan program literasi digital yang di implementasikan oleh SMA Khadijah Surabaya tergolong berhasil atau sukses apabila dalam pelaksanaannya membuahkan hasil terbukti menghasilkan output siswa yang berprestasi dalam berliterasi digital.

## **2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya.**

### **a. Pengertian**

Kecerdasan mengenai media sangat penting keberadannya. Di zaman ini, penggunaan media digital menjadi salah satu faktor penyebab gaya hidup berubah dan memungkinkan terjadinya pergeseran perilaku masyarakat. Seperti halnya literasi digital yang beredar di masyarakat memiliki tujuan untuk mengedukasi masyarakat dalam memanfaatkan teknologi dan komunikasi dengan menggunakan teknologi digital dan alat-alat komunikasi serta jaringan untuk menemukan, mengevaluasi dan juga menggunakan informasi dengan bijak dan kreatif. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Siti Khayunah mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital:

---

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Shodiqin, Tim Literasi, Surabaya, 14 April 2022

“Jadi masyarakat itu diharapkan ikut berperan dalam mendukung kelancaran program literasi digital sekolah dengan ikut memanfaatkan ruang digital. Sebab sejatinya masyarakat memang perlu wawasan digital dan etika digital. Seperti halnya SMA Khadijah yang menggandeng elemen masyarakat (tokoh masyarakat dan alumni) dalam memberikan informasi-informasi yang mendukung kemajuan Pendidikan atau untuk memotivasi siswa yang dimana penyampaian informasi tersebut dengan cara memanfaatkan media digitalisasi yang masuk dalam agenda kegiatan sekolah.”<sup>107</sup>

Masyarakat mengedukasi serta memotivasi warga sekolah maupun masyarakat lainya dengan memanfaatkan teknologi komunikasi digital yang bijak dan kreatif. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Wali Murid, Sebagai berikut;

“Kalau itu saya artikan sebagai bentuk peran serta campur tangan masyarakat dalam memberikan dukungan penuh bisa jadi dukungan moral dan materi kepada sekolah demi berjalannya pengembangan program literasi digital. Seperti yang sudah sekolah lakukan yaitu bekerjasama dengan menampilkan para tokoh masyarakat, alumni, wali murid atau seseorang yang memiliki potensi untuk mengisi kegiatan sekolah yang dimana bertujuan untuk memberi pengetahuan serta motivasi warga sekolah dan umumnya untuk disajikan di kalangan umum.”<sup>108</sup>

Peran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan literasi digital mesti terus didorong, sekolah senantiasa berupaya bekerjasama memfasilitasi masyarakat untuk bisa mengembangkan pengetahuan di bidang digital. Sebagaimana yang disampaikan oleh ghofar sebagai berikut:

“Berbicara tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di sekolah, kembali lagi kita tidak henti-hentinya bekerjasama melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan, entah apapun itu. Yang terpenting ada manfaat yang kita petik

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khayunah, Waka Humas, Surabaya, 12 Mei 2022

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Musyarofah Wali Murid Kelas XI, Surabaya, 12 Mei 2022

khususnya, dan umumnya manfaat bagi pemirsa setia. Serta tak kalah pentingnya, partisipasi masyarakat kita perlukan dalam kebutuhan pengembangan. Disini kita ada divisi UPM (unit penjamin mutu) yang dimana kita tugaskan untuk mengangket kinerja literasi digital sekolah dengan cara mengeluarkan angket kepuasan pelanggan kepada masyarakat yang berhubungan dengan pengembangan program literasi digital yang kita jalankan.”<sup>109</sup>

SMA Khadijah melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah dengan memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan warga sekolah khususnya dan umunya pada khalayak umum dalam bentuk media digital. Selain itu masyarakat juga dilibatkan dalam penilaian maupun evaluasi ketercapaian program literasi digital di Sekolah, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Khayunah, bahwa:

“Pengembangan program literasi digital ini memerlukan partisipasi masyarakat terutama di era pandemi saat ini. Yakni dengan melibatkan elemen masyarakat dalam hal ini seperti contoh tokoh masyarakat maupun alumni dalam kegiatan sekolah. Semisal didalam agenda bulan Ramadhan, yang dimana identik dengan kegiatan spiritual selama 1 bulan. Sekolah membuat agenda kegiatan untuk siswa yakni ngaji kitab, disini sekolah bekerjasama melibatkan tokoh masyarakat yang cakap dibidang agama (bu nyai, ustadz atau ustadzah) untuk mengisi kegiatan spiritual Ramadhan untuk siswa. Satu lagi kegiatan yang rutin dilaksanakan dalam membangun motivasi siswa yakni motivasi studi lanjut ke luar negeri. Disini sekolah juga bekerjasama melibatkan para alumni yang sedang menjalankan studi lanjutnya di luar negeri. Dan semua rangkaian kegiatan tersebut di lakukan dalam bentuk media digitalisasi.”<sup>110</sup>

#### b. Bentuk Kegiatan partisipasi

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ghofar, Kepala Sekolah, Surabaya 12 Mei 2022

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khayunah, Waka Humas, Surabaya, 12 Mei 2022

Literasi digital adalah pilar masyarakat untuk membangun budaya literasi. Literasi digital akan menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif. Mereka tidak akan mudah termakan oleh informasi digital tentang berita bohong atau penipuan di zaman era industri 4.0. Seperti halnya SMA Khadijah yang menerapkan industri 4.0 didalam seluruh kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Khayunah, Sebagai berikut:

“Pasti ada. Kegiatan partisipasi masyarakat itu memang ada kaitannya dengan literasi digital yang di galakkan oleh SMA Khadijah. Dikarenakan visi dan misi sekolah yang telah menyesuaikan dengan era industry 4.0 atau yang bisa dikatakan telah terintegrasi online.”<sup>111</sup>

Kegiatan partisipasi masyarakat dengan penerapan program literasi digital di SMA Khadijah yakni sesuai dengan misi sekolah “*Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah*” sesuai dengan era 4.0. Dengan melibatkan masyarakat disetiap kegiatan sekolah yang berbasis online live streaming. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Ghofar, bahwa:

“Kalau di SMA Khadijah sejauh ini ada mbak. Seperti halnya kegiatan kesiswaan yang rutin dilakukan yakni PHBI (peringatan hari besar islam) kita hadirkan tokoh-tokoh pemuka agama untuk memberi siraman rohani warga sekolah, ada lagi bhakti sosial yang berbarengan dengan PHBI tadi dengan kita hadirkan semisal anak yatim, orang lansia dan lain-lain. Di kegiatan kurikulum, biasa kita hadirkan narasumber yang kompeten bisa jadi dosen, para motivator atau sejenisnya untuk memberi pembekalan ilmu pada warga sekolah. Dan diikuti dengan divisi yang lain mbak. Semua itu kita lakukan secara

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khayunah, Waka Humas, Surabaya, 12 Mei 2022

online live streaming yang kita fokuskan pada warga sekolah ya mungkin saja ada salah satu atau dua warga sekolah mengikuti kegiatan dari jarak jauh. Intinya kita menghadirkan kegiatan tidak terkendala oleh jarak lah, dimanapun semua bisa mengakses. Begitu mbaknya.”<sup>112</sup>

Dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya, hampir semua kegiatan terimplementasi literasi digital. Sebagaimana dengan Pernyataan yang diungkapkan oleh Siti Khayunah mengenai kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya yaitu:

“Hampir semua kegiatan baik di bidang kurikulum, kesiswaan serta humas terimplementasi program literasi digital. Kita ambil contoh dari kegiatan kesiswaan yang kebetulan menginjak bulan ramadhan. Disini kesiswaan memiliki agenda tadarus, nderes kitab, kuliah tujuh menit menjelang berbuka (mutiara ramadhan) hingga sampai puncaknya ada takbiran online, dan semua rangkaian kegiatan ramadhan ini kita lakukan secara online live streaming yang dimana tidak ada batasan kalangan viewer. Artinya semua warga sekolah hingga kalangan masyarakat umum bisa menikmatinya. Jadi intinya semua kegiatan kita sajikan secara online.”<sup>113</sup>

Wali Murid menambahkan bahwa kegiatan di SMA Khadijah hampir semuanya mengandung literasi digital. Sebagaimana pernyataan berikut:

“Setahu saya untuk kegiatan apa saja, saya lihat semua kegiatan yang dilakukan oleh SMA Khadijah sudah mengandung literasi digital ya mbak. Yang sering saya perhatikan dari anak saya yakni pembelajarannya. Semua by online, diikuti dengan kegiatan-kegiatan yang lain mbak. Soalnya sering saya perhatikan anak saya meskipun dirumah tetap aktifitas layaknya sekolah. Seperti kapan hari sekolah mengadakan sosialisasi kegiatan yang kebetulan orang tua sebagai

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ghofar, Kepala Sekolah, Surabaya 12 Mei 2022

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khayunah, Waka Humas, Surabaya 12 Mei 2022

undangannya, saya mencoba mengikutinya dengan di dampingi oleh anak saya. Jadi kesimpulannya semua dilakukan sekolah by online.”<sup>114</sup>

c. Tanggapan atau komentar warga sekolah

Keberhasilan suatu program bisa terukur salah satunya dari banyaknya tanggapan serta komentar dari seseorang yang sudah terjun dalam penggunaan program tersebut. Seperti halnya tanggapan dari Wali Murid SMA Khadijah Surabaya sebagai berikut:

“Sangat mendukung sekali mbak, karena sangat bermanfaat sekali di era pandemi saat ini. Selain memudahkan siswa dalam menuntut ilmu jarak jauh, Guru serta Karyawan di lingkungan SMA Khadijah masih bisa tetap menyampaikan atau mengamalkan ilmu juga berkomunikasi walaupun tidak secara tatap muka. Dengan adanya program ini, saya bersyukur dikarenakan anak saya menjadi lebih aktif belajar secara digital dan menuntut kami sebagai wali murid juga pro aktif dalam memantau kegiatan yang dilakukan sekolah secara digital pula. Oleh karena itu harapan kami sebagai wali murid meskipun pandemi sudah berakhir, program literasi digital ini tetap berjalan. Kalau bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi sebagai pembelajaran alternatif yang unggulan.”<sup>115</sup>

Serta tanggapan dari Ayesha Fazilatunnisa dan Azzahratul Humaira Balqis yang langsung sebagai pelaku dalam pelaksanaan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya:

“Dengan adanya program literasi digital di SMA Khadijah diharapkan dapat mempermudah siswa siswi untuk mengakses dan mencari informasi serta dapat mengembangkan pengetahuan intelektual untuk lebih kritis dan memahami informasi secara cepat...”<sup>116</sup>

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Musyarofah, Wali Murid Kelas XI, Surabaya, 12 Mei 2022

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Musyarofah, Wali Murid, Surabaya, 12 Mei 2022

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Ayesha Fazilatunnisa, Siwa Kelas XI, Surabaya 13 Mei 2022



“...Sangat setuju, karena saat ini, sekolah telah menggunakan sebagian besar teknologi sebagai sarana sekolah. SMA Khadijah juga perlu menyediakan sumber informasi selain dari buku dan guru.”<sup>117</sup>

Ketiga Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa siswa dan wali murid sangat setuju dengan adanya program literasi digital disekolah. Pernyataan tersebut dipertegas oleh tanggapan Nur Putri Inayati dan Muhamad Suef yang pernah menjadi pelaku dalam pelaksanaan program literasi digital di SMA Khadijah surabaya, sebagai berikut:

“Menurut saya, di SMA Khadijah sudah menggunakan literasi digital yaitu elearning, yang mana elearning ini bisa digunakan sebagai wadah interaksi guru dengan siswa untuk melakukan proses KBM secara luring maupun daring. Dengan adanya elearning, proses KBM di SMA Khadijah menjadi lebih teratur, guru bisa memberikan materi dan penugasan secara terstruktur dan dapat melakukan perekapan nilai lebih sistematis, begitupun siswa juga bisa mengakses materi pembelajaran dari berbagai macam sumber. Hal positif lain dari elearning ini yaitu tidak mengenal ruang dan waktu, yang artinya baik guru maupun siswa dapat mengakses pembelajaran dimana dan kapanpun mereka berada.”<sup>118</sup>

“Saya merasa sangat setuju karena program sekolah itu harus sesuai dengan perkembangan zaman, dan zaman sekarang teknologi atau digital semua layanan berbasis digital jadi ketika ada program literasi digital di sekolah itu dapat memungkinkan siswa-siswi maupun bapak ibu guru disekolah tersebut untuk cakup dalam menggunakan teknologi informasi maupun komunikasi.

...Kalau di sekolah berarti konsepnya untuk mendapatkan sumber belajar memanfaatkan sumber belajar mengevaluasi sumber belajar apakah itu relevan atau tidak sesuai atau tidak dengan yang kita pelajari kemudian menyebarkan informasi atau ilmu yang kita dapatkandaei sumber belajar tersebut dengan baik gitu. Jadi sangat sangat penting bagi sekolah untuk merencanakan program literasi digital ini apalagi sekarang sudah marak yang namanya hoaks nah ini menjadi tantangb tersendiri gitu ya, banyak sekali informasi yang dapat

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Azzahratul Humaira Balqis, Siswa Kelas X, Surabaya, 13 Mei 2022

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Suef, Alumni, Surabaya 13 Mei 2022

kita akses melalui gadget kita banyak sekali. Kemampuan yang harus dimiliki oleh sdm di negeri ini adalah bagaimana cara menyaring informasi yang relevan itu yang seharusnya kita gunakan, bukan informasi yang tidak jelas sumbernya atau yang hanya merupakan hoaks atau opini masyarakat yang tidak berdasar apalagi ketika belajar agama gitu. Dulu ketika saya sekolah ingat sekali bapak ibu guru saya terutama agama gitu ya berpesan bahwa hati hati dalam mengakses informasi tentang keagamaan gitu karena semua orang boleh berpendapat di media sosial atau di blog atau di website atau dimanapunlah semua orang berhal tetapi penyaringannya adalah filternya gitu adalah kita sebagai yang mengakses informasi tersebut jadi penting gitu ya bagi siswa siswi dan ibu guru memiliki filter untuk menyaring informasi yang dapat kita akses secara bebas di internet. Semua orang bisa membuat konten semua orang bisa berpendapat semua orang bisa menyampaikan informasi di media sosial atau di internet dan seterusnya tapi yang paling penting adalah bagaimana cara kita untuk mengevaluasi itu dan menyaring itu sehingga informasi dapat bermanfaat dan tidak menyebabkan hal hal yang tidak baik seperti itu.”<sup>119</sup>

Berdasarkan beberapa Pernyataan tanggapan informan tersebut dapat disimpulkan elemen sekolah yang terdiri dari siswa, alumni, dan juga wali murid sangat mendukung dan setuju dengan adanya implementasi program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya. Selain itu dengan adanya program ini memudahkan siswa siswi untuk mengakses dan mencari informasi serta dapat mengembangkan pengetahuan intelektual.

#### d. Respon sekolah

Pelaksanaan program literasi digital di sekolah mendapatkan atensi yang cukup positif dari warga sekolah maupun masyarakat. Tidak kurang dari 400 viewer yang berasal dari warga sekolah maupun masyarakat umum

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Nur Putri Inayati, Alumni, Surabaya, 12 Mei 2022

yang telah hadir dalam kegiatan literasi digital yang dilaksanakan oleh SMA Khadijah Surabaya.

Tidak sebatas itu, tanggapan positif juga dirasakan oleh sekolah atas terlaksananya kegiatan literasi sekolah secara digital. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Khayunah atas pernyataannya sebagai berikut:

“Respon dan penilaian masyarakat serta orang tua sangat mendukung. Hal ini dibuktikan dengan adanya antusiasme masyarakat dan orang tua dalam kehadiran atau viewer online (yakni banyak yang meminta link tautan web) saat rekaman live kegiatan sekolah dilaksanakan....”<sup>120</sup>

Respon adanya program literasi digital di SMA Khadijah yakni banyak masyarakat yang mendukung serta antusias. Tak banyak pula dari warga sekolah yang tidak sebegitu antusias terkendala dengan kemampuan dan perangkat digital yang mereka miliki. Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Ghofar, sebagai berikut:

“...Respon warga sekolah saat literasi running ada bermacam-macam. Salah satunya ada yang pro dan ada sebagian kecil yang kontra. Tetapi dikarenakan adanya fasilitas pelatihan buat warga sekolah yang masih belum paham dengan program literasi digital yang dijalankan oleh sekolah, maka tim IT siap mengawal warga sekolah juga kita galakkan tutorial teman sejawat.”<sup>121</sup>

#### e. Penilaian atasan

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khayunah, Waka Humas, Surabaya, 12 Mei 2022

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ghofra, Kepala Sekolah, Surabaya, 12 Mei 2022

Untuk mengukur ketercapaian sebuah program, maka dilakukan sebuah proses pengumpulan data atau informasi secara sistematis yang selanjutnya akan dibuat suatu keputusan. Seperti halnya SMA Khadijah yang melakukan penilaian keberhasilan program literasi digital yang sudah dilaksanakan dengan metode pengumpulan data informasi secara sistematis berkelanjutan oleh divisi yang telah ditunjuk untuk itu. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Siti Khayunah mengenai bagaimana penilaian yang dilakukan atasan terkait program literasi digital melalui partisipasi masyarakat sebagai berikut:

“Penilaian atasan dalam program literasi digital ini dilakukan dengan cara memantau serta memprosentasekan seberapa aktif partisipasi warga sekolah maupun masyarakat dalam setiap kegiatan literasi digital dengan merekam jejak online yang mereka lakukan disetiap kegiatan.”<sup>122</sup>

Selaras dengan pernyataan tersebut, Ghofar juga menegaskan bahwa penilaian yang dilakukan dengan cara merekam jejak online yang dilakukan pada setiap kegiatan.

“Sejauh ini untuk penilaian yang saya lakukan kepada tim literasi dengan meminta data prosentase jumlah viewer disetiap kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat mbak. Dengan begitu kita mengetahui seberapa efektif serta menariknya suatu kegiatan yang kita sajikan kepada netizen disana. Intinya kegiatan kita sudah layak konsumsi publik.”<sup>123</sup>

#### f. Kendala

---

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khayunah, Waka Humas, Surabaya, 12 Mei 2022

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ghofar, Kepala Sekolah, Surabaya, 12 Mei 2022

Kurangnya pengetahuan tentang informasi digital merupakan kendala yang menghambat peningkatan literasi digital. Rendahnya pembiasaan literasi juga menjadi faktor penting yang menyebabkan masyarakat tertinggal informasi terkini. Sebagaimana dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Siti Khayunah mengenai kendala yang dihadapi masyarakat dalam menjalankan kegiatan program literasi di SMA Khadijah Surabaya, bahwa:

“Kendala yang sering ditemukan dalam masyarakat yakni masih adanya sebagian masyarakat yang tidak bisa menggunakan perangkat digital atau bisa dikatakan gaptek, serta tidak mau belajar dalam penggunaan media digital atau bisa dikatakan tidak mau ribet. Kendala selanjutnya yakni fasilitas online serta kemampuan perangkat dalam mengakses literasi digital SMA Khadijah seperti contoh smartphone yang sudah lama atau jadul serta ketersediaan paket data untuk online.”<sup>124</sup>

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh Wali Murid SMA Khadijah, yakni:

“Kendalanya ya mbak, yang biasa sering saya temui itu kalau saya melihatnya yaitu berhubungan dengan pembiasaan. Yang dimana masyarakat masih belum biasa menggunakan perangkat digital, terus alamat link yang mau dibuka dimana. Kan biasanya masyarakat tidak mau ribet buka link ini buka link itu. Dan cenderung lebih suka bersosial media seperti contoh yang lagi trend aplikasi tik tok.”<sup>125</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi masyarakat dalam menjalankan program literasi digital yaitu kurangnya pengetahuan dalam penggunaan informasi digital

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khayunah, Waka Humas, Surabaya, 12 Mei 2022

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Musyarofah, Wali Murid SMA Khadijah, 12 Mei 2022

serta pembiasaan berliterasi yang menjadi penyebab utama kendala tersebut terjadi.

g. Mengatasi kendala

Keberhasilan adalah kemampuan untuk menjalani dan mengatasi dari satu permasalahan ke permasalahan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Tanpa adanya permasalahan atau kendala dalam implementasi sebuah program, maka kita tidak akan tahu solusi yang tepat untuk pengembangannya. Seperti yang dijabarkan oleh peneliti dalam wawancaranya tentang bagaimana cara mengatasi kendala literasi digital pada masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Khayunah perihal solusi mengatasi permasalahan tersebut yakni:

“...Kalau strategi sekolah dengan selalu memberi arahan kepada masyarakat dengan selalu eksis dalam mempublish semua kegiatan sekolah. Dengan begitu menggugah rasa ingin tahu pada masyarakat untuk berkunjung atau membukanya. Di moment itu pula kita selipkan tutorial untuk mempermudah mengunjungi halaman web atau channel sekolah.”<sup>126</sup>

Selanjutnya Wali Murid SMA khadijah menambahkan bahwa masyarakat seharusnya mendapatkan penyuluhan secara terus menerus, dikarenakan tidak semua masyarakat dapat menggunakan media digital. Sebagaimana yang diungkapkan oleh wali murid:

“Mengatasinya kalau menurut saya ya mbak, sekolah selalu memberi penyuluhan atau sosialisasi terus menerus kepada masyarakat. Biar

<sup>126</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khayunah, Waka Humas, Surabaya, 12 Mei 2022

masyarakat yang belum melek teknologi menjadi sedikit melek teknologi. Selain itu juga sekolah harus selalu memberi tutorial dalam membuka halaman online sekolah, semisal dalam bentuk video atau konten literasi yang interaktif mungkin.”

#### h. Proses Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas suatu program dalam suatu kegiatan, maka diadakannya evaluasi yang bertujuan sebagai umpan balik dan informasi penting bagi pelaksana evaluasi untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Dimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan di masa mendatang. Sebagaimana dengan pernyataan yang diungkapkan Ghofar, sebagai berikut:

“...Seperti yang saya katakan di awal tadi ya mbak, evaluasi kita lakukan dengan penghitungan viewer serta menganalisis komen dan testimoni. Kita juga selalu memberikan angket online kepada masyarakat yang sudah berkunjung di laman online kita, yang bertujuan menghitung grafik kepuasan pelanggan. Yang dimana dengan acuan tersebut kita bisa mempunyai target indikator ketercapaian program literasi digital kita sudah bisa diterima oleh masyarakat umum atau belum....”<sup>127</sup>

Metode evaluasi yang dilakukan dengan perhitungan viewer serta menganalisis komentar atau tanggapan dan testimoni serta menyebarkan angket online ke masyarakat. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Siti Khayunah, sebagai berikut:

“Proses evaluasi yang dilakukan oleh SMA Khadijah yakni dengan menganalisis kunjungan jejak digital dari masyarakat serta menganalisis komen dan testimoni yang dimana jika kegiatan dirasa

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ghofar, Kepala Sekolah, Surabaya, 12 Mei 2022

membawa dampak positif maka program akan dilanjutkan secara rutin berkala.”<sup>128</sup>

i. Dampak terhadap masyarakat

Dorongan untuk memastikan serta memberi dampak dan pandangan kepada masyarakat yang bertujuan agar dapat berkontribusi dengan apa yang sudah terprogram. Seperti halnya dampak yang dirasakan oleh SMA Khadijah Surabaya setelah program literasi digital dijalankan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wali Murid SMA Khadijah mengenai dampak positif dan negatif masyarakat dengan adanya program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya yaitu:

“...Dampak positif yang saya rasakan mbak bila posisi saya di wali murid yaitu saya lebih mudah mengetahui dan memahami karakter sekolah SMA Khadijah. Mulai dari aktifitas pembelajaran, budaya sampai lingkungan. Yang dimana semua disajikan dalam bentuk digital yang mudah diakses. Jadi tidak heran dulu saya sebelum memasukkan anak saya ke SMA Khadijah pastinya saya sebagai orang tua selalu selektif bila berhubungan dengan pendidikan sehingga saya pelajari dulu karakter sekolah lewat website juga profil sekolah yang terpapar di youtube. Untuk dampak negatifnya mungkin pemberitaan yang diterima oleh masyarakat bisa saja di ubah atau di mlencengkan sehingga menjadi berita tidak sesuai atau yang dikatakan hoaks.”<sup>129</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh

Siti Khayunah,

“Untuk dampak positifnya, dengan adanya literasi digital di SMA Khadijah seluruh kegiatan sekolah bisa dinikmati dan bermanfaat oleh seluruh lapisan masyarakat selain warga sekolah. Dan dengan begitu bisa menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat bahwasannya SMA

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Khayumah, Waka Humas Surabaya, 12 Mei 2022

<sup>129</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Murid Kelas XI, Surabaya, 12 Mei 2022



Khadijah adalah sekolah yang berkarakter sesuai visi dan misi sekolah. Untuk dampak negatifnya, mungkin dalam penyajian atau penyampaian informasi yang dilakukan oleh SMA Khadijah apabila penyampaiannya mengandung kata-kata yang tidak pantas atau tidak berkenan yang dimana dikemudian hari menimbulkan efek, maka nama baik sekolah menjadi taruhannya...<sup>130</sup>

Kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak positif literasi digital pada masyarakat yang didapat yaitu SMA Khadijah lebih dikenal oleh masyarakat sekolah yang berkarakter ASWAJA dan berbudi pekerti dibawah naungan NU. Dengan begitu tumbuh rasa kepercayaan pada masyarakat. Untuk dampak negatifnya informasi serta kegiatan yang tersaji diharapkan bisa menjadi manfaat, jangan sampai penyampaiannya menjadi berita bohong (hoaks) serta pemilihan kata tidak sampai menyinggung siapapun karena kepercayaan yang menjadi hal yang harus dipikirkan.

j. Dampak terhadap sekolah

Partisipasi masyarakat merupakan proses campur tangan masyarakat dalam penentu ketercapaian berjalannya suatu program kegiatan. Hal ini dianggap penting mengingat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan pengembang. Untuk mengetahui sejauh mana dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah surabaya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ghofar, sebagai berikut:

“Untuk dampak yang saat ini kita rasakan mbak, identitas sekolah sudah diketahui oleh berbagai kalangan masyarakat. Terbukti yang

---

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Khayunah, Waka Humas, Surabaya, 12 Mei 2022

pertama dengan perolehan siswa baru setiap tahun, yakni siswa di berbagai nusantara. Yang kedua banyak tanggapan positif yang membangun untuk sekolah melalui opini maupun testimoni masyarakat. Dan yang ketiga berhubungan dengan penjamin mutu kepuasan pelanggan, setiap tahun grafik menunjukkan adanya peningkatan yang dimana kita artikan bahwa SMA Khadijah sudah dipercaya oleh masyarakat sebagai pendidikan yang berkarakter ASWAJA dan berbudi pekerti dibawah naungan NU...”<sup>131</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Siti Khayunah sebagai berikut:

“...Dampaknya sangat positif, terbukti banyaknya dukungan dari masyarakat ditandai dengan naiknya rating viewer disetiap kegiatan yang sudah terpublish online. Serta meningkatnya penerimaan peserta didik baru dibeberapa tahun ini. Ini diartikan bahwasannya SMA Khadijah telah dipercaya atau sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas.”<sup>132</sup>

Kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak partisipasi masyarakat terhadap SMA Khadijah surabaya yakni meningkatnya jumlah penerimaan peserta didik baru dibeberapa tahun ini serta meningkatnya grafik kepuasan pelanggan yang diperoleh dari tanggapan positif dari masyarakat.

### **3. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan**

#### **Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya.**

Semula literasi diartikan sebagai “keberaksaraan” dan selanjutnya diartikan “keterpahaman”, yakni kemampuan seseorang dalam membaca dan

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak ghofar, kepala Sekolah, Surabaya, 12 Mei 2022

<sup>132</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khayunah, Waka Humas, surabaya, 12 Mei 2022

menulis. Dengan kata lain, literasi adalah “melek baca & tulis” sebagai keterampilan dasar dalam berbahasa.

Begitu pentingnya peran partisipasi masyarakat dalam pengembangan kegiatan literasi. Berdasarkan perkembangannya, masyarakat mulai menggalakkan budaya literasi yang dimulai dari sekolah atau disebut gerakan literasi sekolah. Gerakan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya literasi yang tidak hanya merambah pada masalah baca tulis, akan tetapi keranah yang lebih luas.

Prinsipnya, budaya literasi sekolah merupakan upaya sekolah untuk mendidik siswa khususnya, umum untuk masyarakat agar melek dalam berbagai bidang salah satunya pendidikan. Termasuk penguasaan seseorang dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi yang menjadi hal yang mutlak untuk dicapai di era seperti saat ini.

Dalam hal ini pastinya terdapat beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Siti Khayunah sebagai berikut:

“Disini saya mengartikan bahwa faktor yang mendukung serta berperan dalam memfasilitasi itu meliputi sarana prasarana, sumber daya warga sekolah, masyarakat maupun pemerintah juga mendukung dalam pelaksanaan pengembangan program literasi digital di sekolah mbak.

...Yang pasti dengan adanya payung hukum yang mengatur tentang pelaksanaan gerakan literasi. Salah satunya yakni permendikbud nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti. Dan dengan adanya juknis pelaksanaan gerakan literasi itu lo mbak. Jadi artinya pemerintah dalam hal itu kemendikbud mengeluarkan desain induk

gerakan literasi sekolah dan panduan gerakan literasi di setiap satuan Pendidikan”.<sup>133</sup>

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Tim Literasi SMA Khadijah, bahwa

“...Yang pasti adanya peraturan yang menaungi tentang Gerakan Literasi yakni yang saya tahu Permendikbud nomor 23 tahun 2015 dalam butir f”.<sup>134</sup>

Jelasnya untuk faktor-faktor pendukung dari pengembangan literasi digital di masyarakat yang saya ketahui yakni berkaitan dengan fasilitas yang mereka punya. Disini yang saya maksud berhubungan dengan perangkat seperti contoh laptop, tablet, ataupun smartphone. Tanpa adanya perangkat teknologi informasi digital tersebut, saya yakin pengembangan literasi digital akan tidak maksimal dan bisa jadi jalan ditempat.

Di samping beberapa faktor pendukung pengembangan program literasi digital di atas, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan program literasi digital, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Shodiqin, sebagai berikut:

“...Sejauh ini penghambat pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah dari dulu ya itu tadi mbak, rendahnya minat baca peserta didik sebagai sasaran program tersebut”.<sup>135</sup>

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Humas SMA Khadijah, sebagai berikut,

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khayunah, Waka Humas, Surabaya, 12 Mei 2022

<sup>134</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Shodiqin, tim Literasi, Surabaya, 13 Mei 2022

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Shodiqin, Tim Literasi, Surabaya, 13 Mei 2022

“...Untuk faktor yang selalu menghambat pengembangan program literasi digital ini setelah saya telusuri, tetap merujuk pada rendahnya budaya minat baca entah itu dari peserta didik maupun masyarakat. Yang dimana mereka selaku pelaku utama dalam perkembangan literasi digital tersebut...”<sup>136</sup>

Selain itu, penghambat berikutnya kecakapan atau keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi digital, hal ini bisa diartikan fasilitas penggunaan smartphone serta sosial media”.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Khadijah Surabaya. data diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil dokumentasi. Data tersebut yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan pada fokus penelitian di atas. peneliti akan mengklasifikasikan menjadi tiga bagian:

#### 1. Pengembangan Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya.

Pertama kalinya literasi digital dikemukakan oleh Paul Gilster bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk meningkatkan teknologi dan informasi, serta kemampuan menggunakan perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai situasi.<sup>137</sup> Seperti halnya Hague juga mengemukakan literasi digital yaitu kemampuan untuk berkreasi dan berbagi dalam berbagai mode dan format. Artinya, dapat memahami kapan dan bagaimana membuat,

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khayunah, Waka Humas, Surabaya, 12 Mei 2022

<sup>137</sup> Sulianta, *Literasi Digital, Riset, Dan Perkembangannya Dalam Perspektif Social Studies*, 6.

berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, dan menggunakan alat teknologi informasi untuk mendukung proses tersebut.<sup>138</sup>

Program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini termasuk proses membaca dan memahami konten, menulis, dan menciptakan pengetahuan dan konten baru. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya sudah sesuai dengan definisi diatas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diatas, berdasarkan teori yang ada maka peneliti dapat mendefinisikan bahwa teori dan kondisi lapangan sudah sesuai. Proses serta cara dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya memiliki strategi yakni dengan cara membentuk komunitas digital sekolah yang bernama Turcham Media. Komunitas ini memiliki peran dalam menuangkan ide, gagasan serta kreatifitas agar bisa terbaca khalayak melalui beberapa saluran yaitu: website, youtube, instagram, podcast. Saluran tersebut yang akan menjadikan ruang untuk melatih elemen yang ada di sekolah. Tanpa adanya saluran atau kanal literasi digital tersebut tidak akan dapat berkembang program tersebut. Pengembangan program literasi digital sekolah ini tertuang dalam program sekolah dan sudah terintegrasi dalam semua area baik kurikulum, kesiswaan,

---

<sup>138</sup> Harjono, "Literasi Digital," 3.

sarana prasarana dan humas. Pada bidang kurikulum terimplementasi pada proses pembelajar, kemudian bidang kesiswaan yang terimplementasi pada kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan sekolah lainnya, sedangkan pada bidang humas terimplementasi pada kegiatan sosialisasi, motivasi serta jalinan kerja sama.

Sehingga dari hasil kegiatan wawancara ditemukan bahwa dengan adanya pengembangan program literasi digital yang diimplementasikan di SMA Khadijah Surabaya memberikan banyak manfaat bagi warga sekolah, masyarakat serta lembaga. Diantaranya bagi warga sekolah yakni bersinergi dengan perkembangan zaman (IPTEK) yang sangat penting sebagai skill untuk bekal masa depan. Faktanya, implementasi program literasi digital sudah tertuang dalam misi SMA Khadijah pada point 3 yakni “Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis, dan menghasilkan karya”, serta pada point 5 yang berbunyi “Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah”,<sup>139</sup> dan terbukti dengan bekal kemampuan softskill teknologi informasi digital yang sudah diajarkan serta diterapkan di SMA Khadijah kepada warga sekolah khususnya siswa yakni dengan menorehkan prestasi dalam menjuarai olimpiade matematika tingkat internasional secara daring.

---

<sup>139</sup> Dokumentasi profil SMA Khadijah Surabaya (Profil Sekolah)

Sedangkan untuk lembaga berkaitan dengan big data yang dimana semua pendataan bisa terekam didalamnya kemudian data bisa di akses dimanapun atau kapanpun dengan istilah up to date. Seperti yang telah dilakukan oleh SMA Khadijah dengan membentuk divisi UPM (Unit Penjamin Mutu) yang tak lain bertugas menjaring aspirasi, opini, saran juga kritik intern maupun publik yang dilakukan dengan angket online demi kemajuan sekolah. Dan selanjutnya manfaat untuk masyarakat yang tak lain interaksi dengan sekolah atau lembaga lebih mudah tanpa harus datang ataupun tatap muka serta bebas untuk memberi saran masukan yang bersifat membangun.

## **2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya**

Selanjutnya peneliti menjabarkan istilah untuk memperjelas maksud dari Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya. Istilah kata partisipasi mengandung arti keikutsertaan atau keterlibatan. Menurut Made Pidarta mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan satu orang atau lebih dalam bentuk suatu kegiatan. Yang terlibat dengan adanya partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional dalam semua kegiatan yang berkaitan, jadi bukan hanya fisik saja yang dapat menjadi pendukung untuk mencapai tujuan dan tanggung



jawab.<sup>140</sup> Menurut Suryosubroto bahwasannya partisipasi adalah keikutsertaan intelektual sekelompok individu yang mendorong pengembangan keterampilan yang konsisten dengan tujuan kelompok.<sup>141</sup>

Menurut beberapa pendapat di atas, jelas bahwa partisipasi ini merupakan partisipasi yang sebenarnya dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat berubah ide, kritik yang membangun, serta dukungan dan implementasi pendidikan.<sup>142</sup> Jadi, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan sangat penting di karenakan sekolah adalah mitra wali siswa dalam menumbuhkan cita-cita dan membentuk kepribadian siswa sebagai subjek perubahan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, keterlibatan masyarakat merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan pendidikan. Keterlibatan masyarakat lebih mengacu pada berbagai bentuk seperti, saran, pendapat, teknologi, dan layanan. Istilah “Masyarakat” dalam penelitian ini mengacu pada wali siswa, dan alumni yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban mereka dalam dunia pendidikan. Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat diharapkan dapat mensukseskan program pendidikan yang telah dicanangkan. Dengan kata lain, partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah diperlukan agar sekolah dapat berfungsi dengan baik.

---

<sup>140</sup> Dwiningrum, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, 50.

<sup>141</sup> Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan "Suatu Pendekatan Praktis*, 75.

<sup>142</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 2006, 167.

Analisis tersebut sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh para informan tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya sebagai berikut:

Yakni masyarakat diharapkan ikut berperan dalam mendukung kelancaran program literasi digital sekolah dengan turut memanfaatkan ruang digital. Karena masyarakat sangat membutuhkan pengetahuan digital dan etika digital. Seperti halnya SMA Khadijah yang bekerjasama dengan menggandeng elemen masyarakat (tokoh masyarakat dan alumni) dalam memberikan informasi-informasi yang mendukung kemajuan Pendidikan atau untuk memotivasi siswa yang dimana penyampaiannya dengan cara memanfaatkan media digitalisasi yang masuk dalam agenda kegiatan sekolah. Sebagai bentuk peran serta campur tangan masyarakat dalam memberikan dukungan penuh yakni dengan dukungan moril dan materil kepada sekolah demi berjalannya pengembangan program literasi digital. Seperti contoh yaitu bekerjasama dengan menghadirkan para tokoh masyarakat, alumni, wali murid atau seseorang yang memiliki potensi untuk mengisi kegiatan sekolah yang bertujuan memberi pengetahuan serta motivasi kepada warga sekolah dan umumnya untuk disajikan di kalangan umum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta dokumentasi yang ada, maka peneliti dapat menemukan bahwa partisipasi masyarakat sangat diperlukan bagi kelangsungan pengembangan program literasi digital disekolah. Selain mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dibidang

teknologi informasi komunikasi (TIK) dan digital serta mendorong tingkat kecakapan transformasi digital dalam pemanfaatan teknologi baru disekolah maupun dimasyarakat. Dibuktikan dengan adanya program kelas inspirasi di SMA Khadijah dimana kegiatan tersebut menghadirkan masyarakat atau para profesional seperti alumni, wali siswa, tokoh masyarakat yang mempunyai kemampuan tertentu yang sengaja dihadirkan melalui tatap muka maupun daring dalam rangka berbagi tips kesuksesan dalam bentuk cerita dan pengalaman kerja. Dan semua itu tidak semata-mata dikonsumsi pribadi oleh lembaga melainkan di tayangkan diberbagai jejaring social media online agar bermanfaat bagi masyarakat luas.

### **3. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya**

Pada dasarnya, masyarakat peka terhadap kebutuhan pendidikan lingkungan mereka. Namun, mengajak masyarakat SMA Khadijah untuk berbagi prestasi pendidikan tidaklah mudah. Hambatan bagi lembaga pendidikan untuk bergabung dengan masyarakat dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan masih sangat rendah. Hal ini didukung oleh realitas perilaku masyarakat dan menjelaskan bahwa sangat sulit untuk mencapai kesadaran keterlibatan masyarakat karena adanya hambatan dari masyarakat itu sendiri. Faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pendidikan, diantaranya yaitu:

1. Cara berpikir masyarakat yang semakin meningkat.
2. Adanya kelas sosial yang dapat dijadikan sebagai salah satu penentu status sosial dalam masyarakat
3. Fasilitas dan akses pendidikan yang layak
4. Sosialisasi terkait pentingnya pendidikan untuk membantu masyarakat yang belum memahami pentingnya pendidikan
5. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan.
6. Aksesibilitas, jadi setiap orang mempunyai kesempatan untuk belajar
7. Memberi kesempatan untuk berpartisipasi mengenai kondisi lingkungan dan proses sosial yang mendorong partisipasi sosial
8. Komunikasi antara masyarakat dengan pemimpin melalui diskusi tentang peningkatan mutu pendidikan di lingkungannya.
9. Kesadaran orang tua terhadap pendidikan yang lebih mengarah pada aspirasi. Dalam artian pandangan orang tua terhadap pendidikan anaknya mempengaruhi perilaku orang tua yang mengharapkan pendidikan anaknya berhasil.<sup>143</sup>

Dari beberapa faktor diatas, ada kesesuaian dengan apa yang disampaikan oleh informan tentang faktor pendukung yakni faktor yang mendukung serta berperan memfasilitasi meliputi sarana prasarana, sumber daya warga sekolah, masyarakat juga pemerintah yang mendukung dalam

---

<sup>143</sup> “Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan,” 77–78.

pelaksanaan pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah serta adanya payung hukum yang mengatur tentang pelaksanaan gerakan literasi. Salah satunya yakni Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Serta Adanya juknis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Artinya, pemerintah dalam hal ini Kemendikbud mengeluarkan desain induk gerakan literasi sekolah dan panduan gerakan literasi sekolah di setiap satuan Pendidikan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti mengenai “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya”. Sehingga peneliti dapat merumuskan kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan program literasi digital di SMA khadijah Surabaya sudah tertuang dalam visi dan misi sekolah dengan seiring diberlakukannya era industri 4.0. Strategi yang diterapkan di SMA Khadijah yakni dengan cara membentuk komunitas digital sekolah yang memiliki peran dalam menuangkan ide, gagasan serta kreatifitas dalam mempublikasikan kegiatan sekolah. Serta membentuk divisi UPM (Unit Penjaminan Mutu) yang berperan dalam pemacu kemajuan sekolah dengan cara menjangring, menampung dan mengimplementasikan hasil analisis saran, kritik serta opini intern dan publik demi kelancaran serta efisiensi sistem pembelajaran di SMA Khadijah surabaya.
2. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah surabaya sangat diperlukan, dikarenakan mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dibidang teknologi informasi komunikasi

(TIK) dan digital serta mendorong tingkat kecakapan transformasi digital didalam pemanfaatan teknologi baru disekolah. Dengan cara menggandeng masyarakat atau para profesional dibidangnya seperti alumni, wali siswa, tokoh masyarakat serta tokoh-tokoh yang lain sesuai dengan kebutuhan sekolah. SMA Khadijah menghadirkan kegiatan inspirasi yang termasuk didalamnya ada program kelas inspirasi dimana para profesional ataupun masyarakat berbagi pengalaman serta kesuksesan dengan tujuan memberi pengetahuan serta motivasi kepada warga sekolah khususnya dan umumnya bagi masyarakat luas yang tersaji dalam jejaring digital.

3. Faktor pendukung yang berperan dalam partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya yakni adanya fasilitasi yang meliputi sarana prasarana, sumber daya warga sekolah, masyarakat dan juga pemerintah selaku pencetus adanya payung hukum yang mengatur tentang gerakan literasi sekolah (GLS). Dengan adanya komponen penting tersebut, maka SMA Khadijah membangun sistem jaringan intranet dan internet yang online 24 jam serta ruang-ruang yang membantu dalam pembuatan serta pemberdayaan konten digital yang dibutuhkan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah digital yang efisien dan terpadu.

## B. Saran

Terakhir, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan bagi sekolah atau pihak lain yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Literasi Digital di SMA Khadijah Surabaya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, yaitu SMA Khadijah Surabaya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan menyempurnakan kegiatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan program literasi digital di SMA Khadijah Surabaya.
2. Bagi tim pengembang, yaitu seluruh sumber daya sekolah maupun masyarakat umum hendaknya untuk selalu bersinergi mendukung kelancaran program tersebut secara maksimal.
3. Dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan kiranya peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dan menjadi khazanah pengetahuan bagi kita semua.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agostinho, Shirley. "Naturalistic Inquiry in E-Learning Research." *International Journal of Qualitative Methods* 4, no. 1 (2005).
- Andriany, Dewi. "Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2015. <http://atauataufe.unp.ac.id/atau>.
- Ardiena, Shefira Bella. "Implementasi Evaluasi Program Kursus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu Kabupaten Semarang." Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- A'yunin, Binti Khurotut, and Nur Kholis. "Hubungan Akuntabilitas Keuangan Sekolah Dengan Partisipasi Wali Murid Di SDN Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk." *JKPI: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (February 2021): 71–93. <https://atauataudo.org/atau10.15642atau/jkpi.2021.11.1.71-93>.
- Burkhardt, Gina, Margaret Monsour, Gil Valdez, Cathy Gunn, Matt Dawson, and Cheryl Lemke. "EnGauge® 21st Century Skills: Literacy in the Digital Age." *The North Central Regional Educational Laboratory and the Metiri Group*, 2003, 88.
- Dimara, Bertha. "Peran Serta Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." Papua Barat News, Agustus 2020. <http://atauataupapuabaratnews.co/atau/wacana/atau/peran-serta-masyarakat-dalam-peningkatan-mutu-pendidikan/atau>.
- Dwiningrum, Siti Irene A. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Fathurrohman, Muhammad. "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Ta'allum* 04, no. 01 (2016): 24.
- Firdaus, and Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Fitrah, Muhammad, and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.

- Hakim, Muhammad Nur. "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 121–39.
- Hardani, Nur hikmatul Auliya, and Helmina Andriani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Harjono, Hary Soedarto. "Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa." *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 8, no. 1 (2018): 1–7.
- Hermawan, Iwan. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan." Accessed February 22, 2022.  
[https://atauatauwww.academia.edu/atau29488507/atauPartisipasi\\_Masyarakat\\_dalam\\_Pendidikan](https://atauatauwww.academia.edu/atau29488507/atauPartisipasi_Masyarakat_dalam_Pendidikan).
- Idi, Abdullah, and Safarina. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- "Kelas Inspirasi SMA Khadijah, Ini Tujuannya!" Accessed January 2, 2022.  
<http://atauatausmakhadijah.com/ataukelas-inspirasi-sma-khadijah-ini-tujuannyaatau>.
- "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Materi Pendukung Literasi Digital." Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2017.
- Kurnia, Novi, Engelbertus Wendratama, Wisnu Martha Adiputra, and Poerwaningtias Intania. *Literasi Digital Keluarga "Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet"*. Yogyakarta: Center for Digital Society, 2017.
- Kurnianingsig, Indah, Rosini, and Nita Ismiyati. "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2017): 61.
- Maddern, Sophie. "Types of Digital Literacy." Accessed February 23, 2022.  
<https://atauatauprezi.com/atauata5epp1pfewkatautypes-of-digital-literacyatau>.
- Mamik. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mangunsuwito. *Kamus Saku Ilmiah Populer*. Jakarta: Widayatama Perssindo, 2011.

- Mardina, Riana. "Potensi Digital Natives dalam Reprerentasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pustakawan Indonesia* 11, no. 1 (n.d.): 11.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2002.
- Monggilo, Zainuddin M Z, Novi Kurnia, and Yudha Wirawanda. *Cakap Bermedia Digital*. Jakarta: Direktorat Jendral Aplikasi Informtika, 2021.
- Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- . *Menjadi Guru Profesional "Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan"*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. VIII. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ningsih, Dwi Julia. "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Nurul Iman Ulu Gedong Seberang Kota Jambi." Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Normina. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendiidakn." *Itihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 14, no. 26 (2016).
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Prasetyo, Donny, and Irwansyah. "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 01, no. 01 (2020).
- Prihatin, Eka. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam "Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam"*. Malang: Erlangga, 2007.
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

- Restianty, Ajani. "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media." *Gunahumas* 1, no. 1 (2018): 72–87.
- S, Dyna Herlina. "Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital." Accessed January 25, 2022. <http://atauataupapuabaratnews.coatauawacanaatauperan-sertamasyarakat-dalam-peningkatan-mutu-pendidikanatau>.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Siahaan, Amiruddin, Khairuddin W, and Irwan Nasution. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. 1st ed. Ciputat: Quantum Teaching, 2006.
- Sidiq, Umar, and Mohammad Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2017.
- Soekanto, Sarjono. *Sosiologi Suray Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 1982.
- Subairi. "Kerangka Kerja Manajemen Masyarakat Dalam Menciptakan Madrasah Unggul." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019).
- Suhardi, Didik, Hamid Muhammad, Harris Iskandar, and Sumarna Surapranata. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017.
- Sulianta, Feri. *Literasi Digital, Riset, Dan Perkembangannya Dalam Perspektif Social Studies*. Bandung, 2020.
- Sumiati, Eti, and Wijonarko. "Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19." *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 3, no. 2 (2020).
- Suprpto, Wahyunianto. *Menuju Sekolah Berkarakter Berbasis Budaya*. Yogyakarta. Deepublish Publisher, 2020.
- Suryadi, Sudi. "Peranan Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran dan Perkembangan dunia pendidikan." *Jurnal Informatika* 3, no. 3 (2019): 9–19.

Suryasubroto, B. *Humas Dalam Dunia Pendidikan "Suatu Pendekatan Praktis. II.* Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001.

“UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.

W, Gulo. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000.

Waly, Andi. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.” Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2021.

Windharti, Ririn. *Penelitian Sosial.* Yogyakarta. Istana Media, 2018.

Yana, Enceng, and Rizka Putri Jayanti. “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Cirebon)” 2, no. 2 (2014): 7.

Yunus, Jazuli Mukhtar, and Ichwan Nugroho. “Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 97–98.

Yusuf, Yukram. “Peran literasi Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik MIA (Matematika IPA) kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Palopo,” 2019.

Zainuddin. Reformasi Pendidikan “Kritik Kurikulum Dan Manajemen Berbasis Sekolah.” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

<http://atauatauquran.kemenag.go.id/atauindex.php/atau/atau49atau13>, n.d. Accessed January 2, 2022.